

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA  
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN  
ANALISIS FRAUD PENTAGON**

**(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**



Nama : Hayu Enggar Astuti

No. Mahasiswa : 16312228

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA  
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN  
ANALISIS FRAUD PENTAGON  
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Hayu Enggar Astuti

No. Mahasiswa: 16312228

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



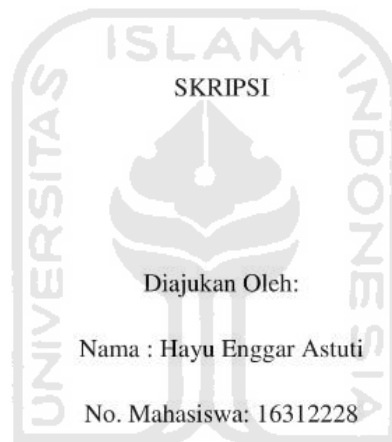
Yogyakarta, 17 Juli 2020

Penulis,



(Hayu Enggar Astuti)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA  
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN ANALISIS  
FRAUD PENTAGON  
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2014-2018)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 16 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing

Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

## BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL  
STATEMENT MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON (STUDI PADA  
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2014-2018

Disusun Oleh : HAYU ENGGAR ASTUTI

Nomor Mahasiswa : 16312228

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 12 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

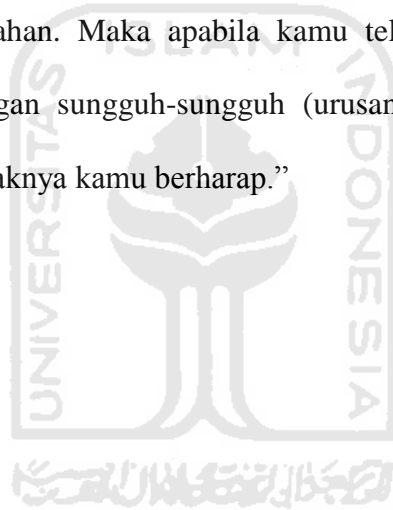
## HALAMAN MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(Ali’Imran : 139)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al-Insyirah : 5-8)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan penyusunan skripsi, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kekuatan, rahmat dan ridho-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Harry Kusnoto dan Ibu Atikah Sri Wahyuni yang selalu mendoakan, memberi arahan, nasihat, kasih sayang dan dukungan setiap saat.

3. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran dan arahan yang sangat bermanfaat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
7. Adik-adik penulis, Angger Harry Samudra dan Salma Kusuma Putri yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis.
8. Keluarga besar, teman-teman dan semua pihak yang selama ini banyak membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Juli 2020

Penulis

(Hayu Enggar Astuti)



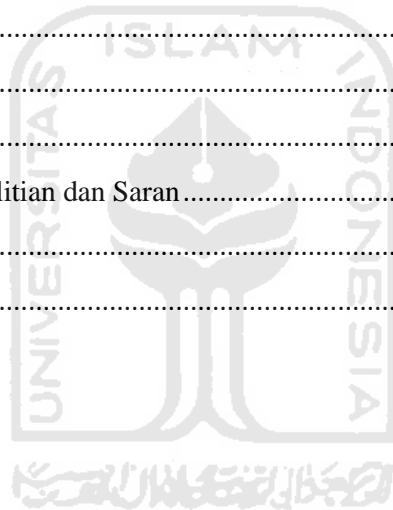
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
BAB II.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	14
2.1.3 <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Kecurangan Laporan Keuangan) .....	16
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	17
2.1.5 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	18
2.1.6 <i>Accrual Quality</i> .....	19
2.1.7 <i>Financial Performances</i> .....	20
2.1.8 <i>Financial Target</i> (Target Keuangan) .....	21
2.1.9 <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan) .....	22
2.1.10 <i>External Pressure</i> (Tekanan Pihak Luar).....	22

2.1.11	<i>Institutional Ownership</i> (Kepemilikan Saham Institusi).....	23
2.1.12	<i>Ineffective Monitoring</i> (Ketidakefektifan Pengawas) .....	23
2.1.13	<i>Quality of External Auditor</i> (Kualitas Auditor Eksternal) .....	24
2.1.14	<i>Changes in Auditor</i> (Pergantian Auditor) .....	24
2.1.15	<i>Change in Directors</i> (Pergantian Direksi Perusahaan) .....	25
2.1.16	<i>Frequent Number of CEO's Picture</i> (Banyaknya Jumlah Foto CEO).....	25
2.2	Penelitian Terdahulu .....	26
2.3	Hipotesis Penelitian .....	36
2.3.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> ....	36
2.3.2	Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	37
2.3.3	Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> ...	38
2.3.4	Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	39
2.3.5	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	40
2.3.6	Pengaruh <i>Quality of External Auditor</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	40
2.3.7	Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> ..	41
2.3.8	Pengaruh <i>Change in Directors</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	42
2.3.9	Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	44
2.4	Model Penelitian .....	45
BAB III .....		46
3.1	Populasi dan Sampel .....	46
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.3	Definisi Variabel dan Pengukuran .....	48
3.3.1	Variabel Dependen.....	48
3.3.2	Variabel Independen .....	50
3.3.2.1	Financial Target .....	50
3.3.2.2	Financial Stability .....	51
3.3.2.3	External Pressure.....	51
3.3.2.4	Institutional Ownership.....	52

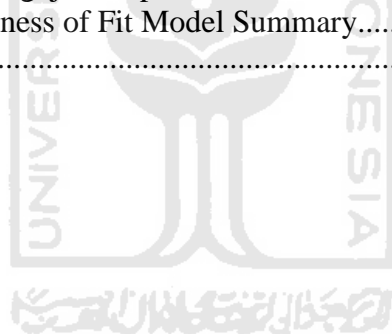
3.3.2.5	Ineffective Monitoring .....	52
3.3.2.6	Quality of External Auditor .....	53
3.3.2.7	Change in Auditor .....	53
3.3.2.8	Change in Directors .....	54
3.3.2.9	Frequent Number of CEO's Picture.....	54
3.4	Metode Analisis Data.....	56
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	56
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	56
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	58
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.4.2.4	Regresi Berganda .....	59
3.4.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	60
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
3.4.5	Uji Signifikansi (Uji Statistik F).....	60
BAB IV	.....	62
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	63
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.1	Uji Normalitas.....	71
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	72
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	74
4.5	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted</i> $R^2$ ).....	80
4.6	Uji F.....	81
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis .....	82
4.7.1	Pengaruh <i>Financial Target (ROA)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	82
4.7.2	Pengaruh <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	83
4.7.3	Pengaruh <i>External Pressure (LEV)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	84

4.7.4	Pengaruh <i>Institutional Ownership (OSHIP)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	86
4.7.5	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	87
4.7.6	Pengaruh <i>Quality of External Auditor (BIG)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	88
4.7.7	Pengaruh <i>Change in Auditor (CPA)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	89
4.7.8	Pengaruh <i>Change of Directors (DCHANGE)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	90
4.7.9	Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture (CEOPIC)</i> terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement (FFR)</i> .....	92
BAB V	.....	94
5.1	Kesimpulan .....	94
5.2	Implikasi .....	99
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA	.....	101
LAMPIRAN	.....	105



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Kerugian akibat Fraud Paling Merugikan di Indonesia Tahun 2019 .....	3
Tabel 2.1 Rekapitulasi Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Rekapitulasi Pengukuran Variabel Independen .....	55
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.3 Frekuensi <i>Quality of External Auditor</i> .....	64
Tabel 4.4 Frekuensi <i>Change in Auditor</i> .....	64
Tabel 4.5 Frekuensi <i>Change in Directors</i> .....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glejser Test Coefficients	74
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Model Regresi Coefficients .....	75
Tabel 4.10 Rekapitulasi Pengujian Hipotesis .....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Goodness of Fit Model Summary.....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Crowe's Fraud Pentagon</i> .....	18
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan .....	106
Lampiran 2 Perhitungan F-Score Model .....	108
Lampiran 3 Variabel Independen .....	114
Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik .....	122



## ABSTRACT

*This research aims to determine the potential of fraudulent financial statement using fraud pentagon theory. Fraud pentagon consists of pressure, opportunity, rationalization, capability/competence and arrogance, which are the factors that cause someone to commit fraud. In this research, pressure is proxied by financial target, financial stability, external pressure and institutional ownership. Opportunity is proxied by ineffective monitoring and quality of external audit. Rationalization is proxied by change in auditor. Competence/capability is proxied by change in directors and arrogance is proxied by frequent number of CEO's picture. This research used F-Score Model to determine fraudulent financial statement. The sampling method in thi research was purposive sampling with criteria, the sample is state-owned corporation which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Based on these criteria, 19 sample companies were obtained during the four year of financial statement period. This research was conducted by quantitative methods, this research also using multiple regression analysis techniques, and t test, f test, also coefficient of determination test for the hypothesis testing. The result shows that the financial stability variabel have significant negative effect on fraudulent financial statements and financial target, external pressure and institutional ownership variabels has ahave significant positive effect on fraudulent financial statements. However, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change in direodts and frequent number of CEO's picture have no significant effect on fraudulent financial statement.*

**Keyword :** *Fraud pentagon, financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, nature of industry, quality of external audit, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures, f-score model, financial statement fraud.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis teori *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability/competence*, dan *arrogance* yang merupakan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan. Pada penelitian ini, faktor *pressure* diproksikan dengan menggunakan variabel *financial target*, variabel *financial stability*, variabel *external pressure* dan variabel *institutional ownership*. Faktor *opportunity* diproksikan dengan variabel *ineffective monitoring* dan variabel *quality of external auditor*. Faktor *rationalization* diproksikan dengan variabel *change in auditor*. Faktor *capability/competence* diproksikan dengan variabel pergantian direksi, dan faktor *arrogance* diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*. Penelitian ini menggunakan *F-Score Model* untuk menentukan *fraudulent financial statement*. pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan selama empat tahun periode laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, dan variabel *financial target*, *external pressure* dan *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. sedangkan *ineffective monitoring*, *quality of auditor external*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci** : *fraud pentagon*, target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusi, ketidak efektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO, *f-score model*, kecurangan laporan keuangan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pemberitaan tentang maraknya kasus *fraud* terutama yang terjadi pada laporan keuangan merupakan kasus yang sudah tidak asing lagi bagi banyak pihak. Dampak yang terjadi dari kasus kecurangan laporan keuangan dapat merusak kredibilitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi terbesar anti-*fraud* di dunia dan penyedia utama pelatihan anti-*fraud* dan pendidikan menjelaskan *fraud* dalam arti luas melingkupi kejahatan apapun yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan penipuan sebagai modus operasi utama. Lebih spesifik, *Black's Law Dictionary* mendefinisikan *fraud* sebagai suatu penyajian yang keliru sebagai suatu perbuatan yang disengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau berbagai cara lain yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain. Dalam *Proactive Auditing* (Instrumen Pencegahan *Fraud*) yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Institute of Internal Auditors* (IIA) menjelaskan *fraud* sebagai:

*“Fraud encompasses an array of irregularities and illegal acts characterized by intentional deception. It can be perpetrated for the benefit of or to the detriment of the organization and by persons outside as well as inside the organization”* (BPKP, 2019).

Dari definisi tersebut *fraud* mencakup serangkaian penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau dengan merugikan organisasi dan dilakukan oleh orang yang berada di luar maupun di dalam organisasi.

ACFE Indonesia (2016) menyatakan bahwa pada saat ini *fraud* merupakan sebuah masalah yang semakin berkembang. Pelaku-pelaku yang melakukan *fraud* tidak hanya terbatas pada golongan atas, namun juga banyak yang menyentuh lapisan pegawai bawah. ACFE Indonesia (2016) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga jenis dan dikenal dengan istilah “*Fraud Tree*”, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan.

ACFE Indonesia (2016) menunjukkan hasil survei kerugian *fraud* berdasarkan jenis *fraud*, hasil survei menyatakan bahwa berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sering terjadi kemudian penyalahgunaan aset dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan. Namun, tindakan kecurangan yang mempunyai dampak kerugian paling banyak, ditemukan pada kasus kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 1.1**

**Nilai Kerugian akibat *Fraud* Paling Merugikan di Indonesia Tahun 2019**

	Nilai Kerugian (Rp)	Korupsi	Penyalahgunaan Aset	Kecurangan Laporan Keuangan
1	< 10 juta	48,1%	63,6%	67,4%
2	10 juta sampai dengan < 50 juta	4,2%	3,3%	2,9%
3	50 juta sampai dengan < 100 juta	8,4%	8,8%	5,4%
4	100 juta sampai dengan < 500 juta	11,7%	9,6%	6,7%
5	500 juta sampai dengan 1 miliar	10,9%	2,9%	6,7%
6	1 milyar sampai dengan 5 miliar	5,9%	3,8%	3,8%
7	5 milyar sampai dengan 10 miliar	5,4%	3,4%	2,1%
8	>10 miliar	5,4%	4,6%	5%

Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (ACFE Indonesia, 2019)

Hal yang perlu diperhatikan adalah meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki jumlah persentase kasus terkecil, namun secara keseluruhan kerugian yang diakibatkan *fraud* laporan keuangan cukup besar berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2016 di mana 4 dari 10 responden (40%) mengatakan bahwa kerugian akibat *fraud* laporan keuangan adalah di atas 10 miliar rupiah. Hal ini membuat penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada tindakan kecurangan *fraudulent financial statement*.

Pada tahun 2019, laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tengah menjadi pemberitaan hangat karena adanya dugaan manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan RP 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS, laba bersih ini melonjak tajam dibandingkan dengan tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Hal itu disebabkan karena Garuda Indonesia Group mencatat piutang dari Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia dengan durasi kerja sama selama 15 tahun yang terjadi pada 31 Oktober 2018 sebagai pendapatan. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) Bhima Yudhistira mengatakan bahwa hasil audit akan sangat menentukan, apabila Garuda Indonesia ternyata tidak mengalami keuntungan maka bisa dianggap manajemen perusahaan dengan sengaja telah memanipulasi laporan keuangan untuk memengaruhi pemegang saham (Jannah, 2019). Kementrian Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*Member of Binder Dijker Otte International*) yang merupakan auditor laporan keuangan GIIA tahun 2018 dan hasil pemeriksaan tersebut disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut Survei *Fraud* Indonesia yang dilakukan oleh ACFE Indonesia (2016) jabatan yang paling banyak melakukan *fraud* adalah manajer dengan persentase 40,3% selanjutnya oleh direksi atau pemilik sebesar 30,7%, karyawan sebesar 22,9% dan lainnya 6,1%. Berbeda dengan yang dilaporkan oleh ACFE (2018) dalam *Report to the Nations* yang menyatakan bahwa jabatan yang paling banyak melakukan *fraud* adalah karyawan sebesar 44% dengan rata-rata kerugian \$50,000, selanjutnya manajer sebesar 34% dengan rata-rata kerugian \$150,000, lalu pemilik sebesar 19% dengan rata-rata kerugian sebesar \$850,000, dan lain-lain dengan persentase 3% dengan rata-rata kerugian \$189,000.

Dari masing-masing jabatan, angka kerugian yang sering kali ada saat terjadinya *fraud* adalah seratus juta rupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah. Secara umum, semakin tinggi jabatan, maka akan semakin tinggi juga *fraud* yang akan dihasilkan. Pemilik memang bukan posisi yang paling banyak dalam melakukan *fraud*. Namun, memiliki efektivitas dalam hal kerugian. Dari 20 kasus *fraud* berdasarkan jabatan yang mengakibatkan kerugian di atas Rp 10 miliar, 14 kasus (67%) diantaranya merupakan kerugian yang diakibatkan oleh pemilik (ACFE, 2016)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 1 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan tahunan adalah laporan pertanggung jawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada

Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun Pasal 4 yang berbunyi Laporan Tahunan wajib paling sedikit memuat beberapa informasi yang salah satunya adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Mengingat betapa pentingnya informasi yang ada di dalam laporan keuangan menjadikan para manajer mempunyai motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga dan penghargaan yang akan didapatkan oleh manajer karena telah berhasil dalam mencapai tujuan kinerjanya. Namun, tidak semua manajer dapat mencapai tujuan kinerjanya, sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan belum bisa memuaskan manajer. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik atau untuk mengambil keuntungan pribadi.

Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja oleh satu atau beberapa orang di dalam manajemen, *those charged with governance* (TCWG),



pegawai, atau pihak ketiga. Kecurangan yang melibatkan manajemen atau TCWG disebut “*management fraud*”. Kecurangan yang hanya melibatkan pegawai dari entitas memiliki istilah “*employee fraud*”. Dalam *management fraud* dan *employee fraud* bisa terjadi persekongkolan (*collusion*) di dalam entitas atau dengan pihak ketiga di luar entitas (Tuanakotta, 2014).

Cressey dalam Yesiriani dan Rahayu (2017) menjelaskan terdapat tiga kondisi yang hadir dalam setiap tindakan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Setelah itu munculah teori Wolfe dan Hermanson (2004) yang meyakini bahwa “*many frauds would not have occurred without the right person with right capabilities implementing the details of the fraud*” sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond* yang menambahkan *capability* dari tiga kondisi sebelumnya.

Dengan pesatnya perkembangan zaman, mengakibatkan adanya perkembangan pada teori *fraud*. Dewasa ini teori tersebut dikenal dengan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory*, yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan perluasan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Ada dua unsur *fraud* yang ditambahkan oleh Howarth, yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Unsur kompetensi sudah dijelaskan di dalam *fraud diamond*, sedangkan menurut Howarth tahun 2009 arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Ulfah et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Tessa (2016) dan Ulfah et al (2016) menggunakan teori dan objek penelitian yang sama namun dalam lingkup waktu yang berbeda dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Penelitian Tessa (2016) menggunakan teori *fraud pentagon* dan perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian yang dilakukan Ulfah et al (2016) juga menggunakan teori *fraud pentagon* dan perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Pada kedua penelitian tersebut, ada variabel yang sama untuk pengukuran namun memiliki hasil yang berbeda, yaitu variabel *financial stability*. Pada penelitian Tessa (2016) hasil dari variabel *financial stability* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial target*, sedangkan hasil dari penelitian Ulfah et al (2017) variabel *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial fraud*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusroniyah (2017) dan Herviana (2017) juga menggunakan teori dan objek penelitian yang sama namun dalam periode waktu yang berbeda dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Penelitian Yusroniyah menggunakan teori *fraud pentagon* dan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Penelitian yang dilakukan Herviana (2017) menggunakan teori *fraud pentagon* dan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pada kedua penelitian tersebut, ada variabel yang sama untuk pengukuran namun memiliki hasil yang berbeda, yaitu variabel *financial stability* dan pergantian direksi dan *frequent number of CEO*. Pada penelitian Yusroniyah (2017) hasil dari variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial target* dan variabel pergantian direksi dan *frequent number of CEO* berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial target*, sedangkan hasil dari penelitian Herviana (2017) variabel *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial fraud* dan pergantian direksi dan *frequent number of CEO* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial fraud*.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya kasus *fraud* di Indonesia dan kecurangan laporan keuangan menyebabkan rata-rata kerugian yang tidak sedikit. Oleh karena itu, objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perusahaan BUMN dipilih karena menurut Survei *Fraud* Indonesia (2016) industri pemerintah menempati posisi pertama dalam kategori industri yang paling dirugikan oleh *Fraud*. Serta maraknya kasus *fraudulent financial statement* di Indonesia terutama di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang cenderung masih cukup sulit untuk diungkapkan. Hingga saat ini pun masih belum banyak penelitian yang dilakukan untuk membahas kasus *fraudulent financial reporting* di sektor BUMN, terlebih menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory*.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah *Quality of Auditor External* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

7. Apakah *Changes in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
8. Apakah *Change in Directors* Perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
9. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa unsur-unsur yang berada di dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap manajemen sebagai *agent* yang bertanggung jawab dalam melindungi kepentingan *principal*, dalam hal ini investor. Setelah itu manajemen juga diharapkan lebih mengetahui dampak jangka panjang dari melakukan *fraudulent financial statement*, sehingga kemungkinan kerugian bahkan bangkrut yang diakibatkan oleh *fraudulent financial statement* bisa dihindari.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Sehingga dengan wawasan yang dimiliki mengenai *fraud* pada *fraudulent financial statement*, investor bisa lebih teliti dan mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud* pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan tertentu.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberi edukasi bahwa fenomena *fraud* yang sedang marak terjadi dan menjelaskan tahapan, cara mendeteksi dan mencegah *fraud* sedini mungkin.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk perbaikan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang atau untuk menambah wawasan tentang *Crowes's fraud pentagon theory*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan dan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari hasil yang telah dilakukan. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian saat ini, diperlukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama namun dengan perluasan variabel yang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* secara umum menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Principal-agent relationship* ada ketika salah satu pihak (*principal*) baik pemegang saham maupun pemilik perusahaan menyewa jasa orang lain (*agent*) yaitu manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan dan para *principal* mendelegasikan wewenang pada agennya untuk membuat keputusan.

Prinsipal selalu menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi atau hasil yang lebih besar atas kinerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan. Adanya benturan kepentingan antar agen dan *principal* ini sering disebut pula dengan *conflict of interest* (Bawekes et al., 2018)

##### **2.1.2 *Fraud* (Kecurangan)**

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu perbuatan yang disengaja atau diniatkan yang bertujuan untuk menghilangkan uang atau harta seseorang dengan cara akal bulus,



penipuan atau cara lain yang tidak *fair*. Sementara Arens *et al* (2014:354) dalam Danuta (2017) menjelaskan *fraud* sebagai berikut:

*“As a broad legal concept, fraud describes any intentional deceit meant to deprive another person or party of their property or rights. In the context of auditing financial statements, fraud is defined as an intentional misstatement of financial statements”*

Dari kedua definisi tersebut mengarah pada satu kesimpulan bahwa *fraud* merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompoknya dengan cara ilegal sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap pihak lain.

Albrech *et al* (2011) dalam Faradiza (2019) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu penyajian, terkait dengan hal-hal yang material, yang salah, dan dilakukan dengan sengaja atau ceroboh, yang dipercayai dan yang dilakukan pada korban sehingga menyebabkan kerugian pada korban.

ACFE mengklasifikasikan *fraud* dengan skema *fraud tree* di mana *fraud* memiliki tiga cabang utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan *fraud* laporan keuangan. Kemudian Tuanakotta (2010:196) dalam Danuta (2017) menjabarkan masing-masing cabang secara spesifik. Korupsi memiliki cabang utama yaitu benturan kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), gratifikasi (*illegal gratuities*), dan *economic extortion*. Selanjutnya penyalahgunaan aset yang dapat diartikan sebagai pengambilan aset dengan cara yang ilegal atau tidak sah. Penyalahgunaan aset dalam bentuk kas biasanya dilakukan dalam tida bentuk, yaitu *skimming* atau uang diambil

sebelum masuk ke perusahaan secara fisik, *larceny* atau uang sudah masuk secara fisik ke perusahaan kemudian diambil dan *fraudulent disbursement* atau pencurian dengan cara membuat pengeluaran yang tidak sah. Lalu *fraud* laporan keuangan yang berupa salah saji pada laporan keuangan. Terdapat dua jenis *fraud* pada bagian ini. Pertama, menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (*asset/revenue overstatement*) dan yang kedua menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari kondisi sebenarnya (*asset/revenue understatements*).

### **2.1.3 *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)**

ACFE (2014) mendefinisikan *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan) sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non-financial*. ACFE (2016) membagi kecurangan ke dalam tiga cabang utama, yaitu: (1) Penggelapan aset (*asset missappropriation*) merupakan tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya. (3) Korupsi (*corruption*) merupakan tindakan berupa pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut *Statements on Auditing Standards* (SAS) No.99 dalam American Institute of Certified Public Accountants atau AICPA (2002)

*fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan pada catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam kejadian atau peristiwa akuntansi, transaksi, atau informasi penting lainnya signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Kesalahan secara sengaja dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Menurut Wells (2011) dalam Yesriani dan Rahayu (2017) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain: (1) Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis. (2) Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan. (3) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. (4) Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

#### **2.1.4 *Fraud Triangle Theory***

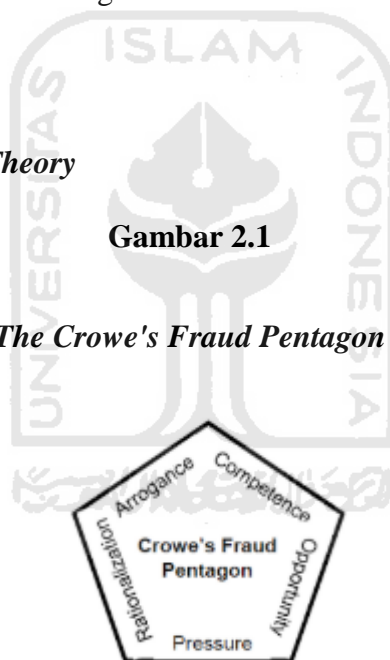
Suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan merupakan pengertian dari *Fraud triangle theory* atau yang dikenal dengan Segitiga *Fraud* yang digagas pertama kali oleh D.R. Cressey pada tahun 1953. Ada 3 (tiga) faktor yang menjadi elemen dalam teori tersebut yaitu tekanan,

kesempatan, dan rasionalisasi. Yang dimaksudkan dengan *pressure* adalah adanya tekanan pada keadaan atau kondisi yang memaksa untuk melakukan kecurangan. Gaya hidup atau tuntutan ekonomi dan juga hal-hal yang termasuk dalam kondisi keuangan maupun non-keuangan. Sedangkan, yang dimaksudkan dengan *opportunity* adalah keadaan di mana timbulnya kesempatan untuk melakukan suatu kecurangan. Sementara, yang dimaksudkan dengan *rationalization* adalah suatu sikap atau tindakan untuk melakukan pembenaran diri dengan berbagai alasan untuk menutupi tindakan yang salah (Bawekes et al., 2018).

#### 2.1.5 *Fraud Pentagon Theory*

**Gambar 2.1**

***The Crowe's Fraud Pentagon***



Sumber: *The Crowe's Fraud Pentagon* oleh Crowe Howarth (2011)

Setelah teori *fraud* yang dikemukakan oleh D.R. Cressey, ternyata terjadi perluasan yang dipicu oleh keadaan atau kondisi saat ini yaitu *teori fraud pentagon* yang dikenalkan oleh Crowe Horwath pada Tahun 2011. Perluasan yang dimaksud dalam teori ini adalah penambahan 2 (dua) elemen yaitu *competence* atau kompetensi dan *arrogance* atau arogansi. Kompetensi

merupakan kemampuan dari seseorang dalam melakukan suatu tindakan kecurangan. Dalam hal ini, contohnya tingginya jabatan adalah salah satu kompetensi seseorang untuk dapat melakukan *fraud*. Arogansi adalah sikap yang menunjukkan bahwa kontrol internal, kebijakan dan peraturan dari perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa dirinya bebas dari kebijakan, peraturan dan kontrol internal perusahaan sehingga merasa tidak bersalah atas *fraud-fraud* yang dilakukannya (Bawekes et al., 2018).

#### **2.1.6 Accrual Quality**

Terdapat dua jenis pencatatan yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Sambodo (2010) dalam Rini (2012) menjelaskan menurut akuntansi basis kas, pendapatan akan dicatat hanya ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis akrual, transaksi-transaksi yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode ketika transaksi yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut terjadi, bukan saat kas diterima atau dikeluarkan. Informasi yang disajikan pada basis akrual mengungkapkan hubungan yang mungkin penting dalam memprediksi masa depan sehingga dapat lebih bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, basis akrual yang banyak dipakai dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Pada awalnya Healy (1985) dalam Rini (2012) memiliki hipotesis bahwa salah saji penghasilan terutama melalui komponen akrual laba. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Dechow (2010) menyelidiki apakah tahun terjadinya salah saji berhubungan dengan akrual yang tinggi. Ukuran

pertama disebut dengan *Working Capital* (WC) akrual, yang hanya berfokus pada modal kerja akrual. Penelitian sebelumnya biasanya menyertakan beban penyusutan sebagai modal kerja akrual, tetapi dalam penelitian ini tidak disertakan beban penyusutan, seperti yang dibahas oleh Barton dan Simko (2002) dinyatakan bahwa mengelola pendapatan melalui penyusutan akan lebih transparan karena perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan efek dari perubahan kebijakan penyusutan (Beneish, 1998). Kemudian digunakan ukuran yang diistilahkan dengan akrual RSST yang dicetuskan oleh Richardson *et al.*, (2005). Langkah ini memperluas definisi akrual WC termasuk perubahan dalam aset jangka panjang operasi dan jangka panjang kewajiban operasi. Ukuran ini sama dengan perubahan dalam *non cash net operating asset* (Rini, 2012).

### **2.1.7 Financial Performances**

Dechow et al. (1996) dalam Rini (2012) menjelaskan bahwa *Financial performances* merupakan suatu set pengukur variabel kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajer melakukan salah saji yang berdampak pada kesengajaan untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut.

Variabel pertama yang dianalisis adalah *change in receivable*. Melakukan manipulasi dari jumlah akun piutang merupakan salah satu cara sederhana yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan jumlah penjualan. Karena jumlah penjualan tersebut merupakan salah satu bagian yang

merupakan konsentrasi investor, perubahan piutang yang cenderung terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi terjadinya *fraud* (Rini, 2012).

*Change in inventory.* Tingkat perubahan persediaan suatu perusahaan dapat secara drastis memengaruhi *gross margin*. Karena *gross margin* adalah salah satu bagian yang menjadi perhatian *shareholders*, maka tingkat perubahan persediaan dapat menjadi suatu bukti terjadinya *fraud* (Rini, 2012).

*Change in cash sales.* Dengan mengukur perubahan hanya pada penjualan tunai, dan tidak termasuk penjualan kredit dan penjualan berbasis akrual lainnya, variabel ini dapat membantu dalam mengevaluasi apakah terjadi penurunan pada penjualan yang tidak sesuai pada manajemen akrual (Rini, 2012).

*Change in earnings.* Penelitian telah menunjukkan bahwa manajer cenderung lebih memilih untuk menunjukkan pertumbuhan positif pada *earnings*. Akrual yang tidak sebenarnya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai pertumbuhan positif pada *earnings*, walaupun kenyataannya perusahaan sedang mengalami penurunan *earnings* (Rini, 2012).

#### **2.1.8 Financial Target (Target Keuangan)**

Telah dijelaskan didalam teori agensi adanya hubungan antara prinsipal dan agen di mana terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Prinsipal akan selalu mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen juga memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi atau hasil yang lebih besar atas kinerjanya. Perbedaan kepentingan tersebut bisa menyebabkan

kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh agen apabila kinerja yang dilakukan tidak memenuhi target. Semakin tinggi target keuangan berupa laba yang harus dicapai perusahaan akan menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan segala cara agar target keuangan tersebut dapat tercapai (Ratnasari & Solikhah, 2019).

### **2.1.9 *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)**

SAS No.99 dalam Skousen *et al* (2009) menjelaskan bahwa ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, maka manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu dengan manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2009) dalam (Ratnasari & Solikhah, 2019).

### **2.1.10 *External Pressure* (Tekanan Pihak Luar)**

Salah satu sumber dana perusahaan adalah hutang, hal ini juga dijelaskan oleh Suwardjono (2014):

“Seperti aset, kewajiban merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu aset dan ekuitas atau pos-pos rinciannya. Kewajiban merepresentasi sebagian sumber dana dari aset badan usaha berupa potensi jasa (manfaat) fisis dan non-fisis yang memampukannya untuk menyediakan barang dan jasa.” (Suwardjono, 2014: 305).



Salah satu tekanan yang dialami manajemen perusahaan yaitu kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen et al., 2009). Kondisi tersebut akan menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik dengan tujuan agar meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan (Ratnasari & Solikhah, 2019).

#### **2.1.11 Institutional Ownership (Kepemilikan Saham Institusi)**

Terdapat indikasi ketika terdapat *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi di perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggung jawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya dengan cara mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi (Tessa G & Harto, 2016).

#### **2.1.12 Ineffective Monitoring (Ketidakefektifan Pengawas)**

*Ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat *internal control* yang baik. Berdasarkan SAS No. 99 hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan

direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (Tessa G & Harto, 2016).

#### **2.1.13 *Quality of External Auditor* (Kualitas Auditor Eksternal)**

Reputasi auditor dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit, salah satunya yaitu perusahaan audit yang termasuk BIG four karena memiliki kelebihan dalam hal tenaga profesional dan cenderung memberikan layanan audit yang efektif (Yang *et al.*, 2017). Perusahaan yang menggunakan auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang termasuk BIG four (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) diyakini mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP non BIG four, sehingga lebih mampu mendeteksi kecurangan pada perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Ratnasari & Solikhah, 2019).

#### **2.1.14 *Changes in Auditor* (Pergantian Auditor)**

Pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan diindikasikan apabila perusahaan tidak mengganti auditor sebelumnya maka auditor tersebut akan lebih memahami risiko dan proses bisnis pada perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan sulit untuk melakukan praktik kecurangan (Ratnasari & Solikhah, 2019). *Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Tessa G & Harto, 2016).

### **2.1.15 *Change in Directors (Pergantian Direksi Perusahaan)***

Dewan direksi merupakan agen yang memiliki kepentingan pribadi untuk memenuhi kesejahteraan mereka sendiri, hal tersebut bisa menyebabkan konflik agensi apabila kinerja dewan direksi tidak sesuai dengan harapan prinsipal. Untuk mengurangi adanya konflik agensi yang terjadi antara agen dan prinsipal maka diperlukan adanya pergantian direksi perusahaan. Upaya perusahaan melakukan pergantian direksi yaitu bertujuan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan perusahaan dengan cara menyingkirkan direksi yang dianggap lebih memahami kondisi perusahaan tersebut (Ratnasari & Solikhah, 2019).

### **2.1.16 *Frequent Number of CEO's Picture (Banyaknya Jumlah Foto CEO)***

Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Menurut Crowe (2011), juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. *Committee of Sponsoring*

Organizations of the Treadway (COSO) melakukan sebuah studi yang membuktikan bahwa 70% dari penipu memiliki profil yang menggabungkan tekanan dengan arogansi atau keserakahan dan 89% dari kasus penipuan yang melibatkan CEO (Novitasari & Chariri, 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tessa G dan Harto (2016) melakukan penelitian tentang *fraudulent financial reporting* yang menguji teori *fraud pentagon* pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 156 sampel yang berasal dari 52 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder, yang berasal dari pelaporan keuangan yang diunduh dari *website* perusahaan dan BEI. Variabel yang digunakan oleh Tessa G dan Harto (2016) adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *institutional ownership* yang memproksikan *pressure*, lalu *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal yang memproksikan *opportunity*, *changes in auditor* yang memproksikan *rationalization*, pergantian direksi perusahaan yang memproksikan *competence* dan *frequent number of CEO's picture* yang memproksikan *arrogance*. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016) menunjukkan terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, variabel tersebut adalah *financial stability*, *external pressure* dan *frequent number of CEO's picture*. Di

mana variabel tersebut mempresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan arogansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herviana (2017) adalah pengujian teori *fraud pentagon* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan total sampel 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016, yang menghasilkan 85 laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, variabel tersebut adalah *financial stability*, dan *ineffective monitoring*. Di mana variabel tersebut mempresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan *opportunity*.

Pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada sektor perbankan di Indonesia merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al (2017). Penelitian ini menggunakan sampel 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 dan menghasilkan 105 data untuk diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor

eksternal, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi perusahaan, dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan untuk analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian auditor dan opini auditor yang berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Ulfah et al., 2017).

Yesiariani dan Rahayu (2017) melakukan penelitian deteksi *financial statement fraud* dengan melakukan pengujian pada teori *fraud diamond*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan *go public* di BEI dalam indeks LQ-45. Penelitian ini menggunakan sampel 22 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ-45 selama periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* dan variabel *financial target*, berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Yusroniyah (2017) melakukan penelitian tentang pendekteksian *fraudulent financial statement* melalui *Crowe'S fraud pentagon theory* pada

perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *effective monitoring*, *institutional ownership*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensia (peramalan) dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap deteksi *fraudulent financial statement* yaitu variabel *effective monitoring*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* (Yusroniyah, 2017).

Novitasari dan Chairiri (2018) melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud* pentagon. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2014. Variabel yang digunakan adalah *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode regresi logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Chairiri (2018) hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement fraud* yaitu *change in auditor* and *frequent number of CEO's picture* (Novitasari & Chariri, 2018).

Bawekes et al (2018) melakukan pengujian teori *fraud* pentagon terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes et al (2018) menggunakan 13 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 yang menghasilkan 65 data perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas audit eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's picture*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan Bawekes et al (2018) ini terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, yaitu *financial stability* dan *frequent number of CEO's*.

Septriani dan Handayani (2018) melakukan penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *Fraud* Pentagon. Penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) menggunakan 86 perusahaan manufaktur dan 27 perusahaan perbankan selama periode 2013-2016. Variabel yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, pergantian auditor, *rationalization*, pergantian dewan direksi dan gambar CEO. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini, pada perusahaan manufaktur *financial stability*, *external pressure*, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, *financial target*, *financial stability*, *ineffective*



*monitoring* dan *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faradiza (2019) melakukan penelitian tentang *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) ini menggunakan 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2015. Variabel yang digunakan adalah *arrogance* dengan proksi *CEO pictures*, *competence* dengan proksi *change in board director*, dan *change in CEO*, *pressure* dengan proksi *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*, *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, *rationalization* dengan proksi *change in auditor* dan *total accrual ratio*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *competence*, *pressure* dan *opportunity* berpengaruh terhadap *fraud*, sedangkan *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Putriasih et al (2019) melakukan penelitian analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih et al (2019) menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Variabel yang digunakan adalah *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial targets*, *financial stability*, *external*

*pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization* dan *capability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

**Tabel 2.1**

**Rekapitulasi Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Tessa G dan Harto (2016)	<i>Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia</i>	<b>Dependen :</b> <i>Fraudulent financial reporting</i> <b>Independen :</b> <i>Financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, changes in auditor, pergantian direksi perusahaan dan frequent number of CEO's picture</i>	Analisis regresi logistik	Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> , variabel tersebut adalah <i>financial stability, external pressure an frequent number of CEO's picture</i> .
Herviana (2017)	<i>Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016</i>	<b>Dependen :</b> <i>Fraudulent financial reporting</i> <b>Independen :</b> <i>Financial stability financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, changes in auditor, pergantian direksi perusahaan dan frequent number of</i>	Analisis regresi logistik	Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> , variabel tersebut adalah <i>financial stability, dan ineffective</i>

		<i>CEO's picture</i>		<i>monitoring.</i>
Ulfah et al (2017)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)	<b>Dependen :</b> <i>Fraudulent financial reporting</i> <b>Independen :</b> Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi perusahaan, dan frekuensi kemunculan gambar CEO	Analisis regresi logistik	Variabel pergantian auditor dan opini auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>
Yesiariani dan Rahayu (2017)	Deteksi <i>financial statement fraud</i> : Pengujian dengan <i>fraud diamond</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial statement fraud</i> <b>Independen :</b> <i>Financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization dan capability.</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>external pressure</i> dan variabel <i>rationalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>financial stability</i> dan variabel <i>financial target</i> , berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
Yusroniyah (2017)	Pendekteksian <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<b>Dependen :</b> <i>Fraudulent financial statement</i>	Analisis regresi logistik	Terdapat tiga variabel yang berpengaruh

	Melalui <i>Crowe'S Fraud Pentagon Theory</i> Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI	<b>Independen :</b> <i>Financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi perusahaan dan frequent number of CEO's picture</i>		terhadap deteksi <i>fraudulent financial statement</i> yaitu variabel <i>effective monitoring, pergantian direksi, dan frequent number of CEO's picture</i>
Novitasari dan Chairiri (2018)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUD</i> DALAM PERSPEKTIF <i>FRAUD PENTAGON</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial statement fraud</i> <b>Independen :</b> <i>Financial stability, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture</i>	Analisis regresi logistik	Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement fraud</i> yaitu <i>change in auditor and frequent number of CEO's picture</i>
Bawekes et al (2018)	Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	<b>Dependen :</b> <i>Fraudulent financial reporting</i> <b>Independen :</b> <i>Financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture</i>	Analisis regresi logistik	Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> , yaitu <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's</i> .
Septriani dan Handayani	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<b>Dependen :</b> Kecurangan dalam Laporan Keuangan	Analisis regresi linier	Pada perusahaan manufaktur

(2018)	dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	<b>Independen :</b> <i>Financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, pergantian auditor, rationalization, pergantian dewan direksi dan gambar CEO</i>	berganda	terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu <i>financial stability, external pressure, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi</i> . Sedangkan pada perusahaan perbankan terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu <i>financial target, financial stability, ineffective monitoring dan rationalization</i>
Faradiza (2019)	<i>Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan</i>	<b>Dependen :</b> <i>Fraud laporan keuangan</i> <b>Independen :</b> <i>Arrogance, competence/capability, pressure, opportunity,</i>	Analisis regresi linier berganda	Terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan, yaitu

		dan <i>rationalization</i>		<i>competence, pressure dan opportunity</i>
Putriasih et al (2019)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015	<b>Dependen :</b> <i>Financial statement fraud</i> <b>Independen :</b> <i>Pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

Sumber : Peneliti, 2020

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

*Financial target* merupakan tekanan pihak internal yang telah ditetapkan oleh perusahaan kepada manajemen untuk bisa mencapainya. *Financial target* tersebut dapat dilihat dari tinggi ataupun rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini disebabkan profitabilitas dijadikan indikator dari kinerja keuangan manajemen perusahaan. *Financial target* ini dapat diproksikan menggunakan rasio ROA (*return on asset*). ROA adalah rasio pengukur kinerja operasional yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penggunaan seluruh asetnya. Karena ROA juga digunakan sebagai indikator dalam penentuan kinerja manajemen, penentuan bonus dan kenaikan gaji (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor

tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan (Tessa G & Harto, 2016). Maka manajemen akan termotivasi untuk melakukan kecurangan apabila ROA dari perusahaan terlihat rendah. Perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah membuat manajemen cenderung memanipulasi laba sebab manajemen perusahaan ingin hasil kinerjanya dilihat baik oleh para petinggi perusahaan (Novitasari & Chariri, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

### 2.3.2 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial*

#### Statement

Skousen et.al, (2009) menjelaskan ketika stabilitas dalam keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pemegang keputusan yang lain. Ketika total aset perusahaan cukup banyak, perusahaan dianggap mampu memberikan *return* maksimal bagi investor. Namun sebaliknya, apabila total aset mengalami penurunan atau bahkan *negative* dapat membuat investor, kreditor maupun para pemegang keputusan menjadi tidak tertarik, karena kondisi

perusahaan dianggap tidak stabil, perusahaan dianggap tidak mampu untuk beroperasi dengan baik, dan tidak menguntungkan.

Rendahnya total aset yang dimiliki akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga mungkin akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya. Karena alasan itulah pihak manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik (Tessa G & Harto, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Tekanan dari pihak luar (*external pressure*) ini membuat perusahaan berusaha untuk menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Opler dan titman (1994) dalam (Novitasari & Chariri, 2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi karena kerugian yang besar lebih memungkinkan untuk menjual ekuitasnya. Kirkos et al., (2007) dalam (Novitasari & Chariri, 2018) berpendapat bahwa manajemen cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan agar memenuhi tuntutan tingkat *leverage* yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:



H3: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

#### **2.3.4 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial***

##### ***Statement***

Terdapat indikasi ketika terdapat *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggung jawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya dengan cara mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi (Bawekes et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Skousen et al., (2009) dengan tujuan menguji variabel-variabel yang berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan SEC Akuntansi dan Siaran *Auditing Enforcement* (AAERs) yang diterbitkan antara tahun 1992 dan 2001 menemukan bukti bahwa kepemilikan saham-sahameksternal juga berpengaruh dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan (Bawekes et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Bawekes et al., 2018).

Untuk membuktikan kebenaran dari indikasi tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H4: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Ineffective monitoring* merupakan kondisi di mana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Dalam SAS (No.99) menjelaskan hal tersebut dapat terjadi pada proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit. Dengan kurangnya kontrol dari pihak internal, perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data pada laporan keuangan (Bawekes et al., 2018). Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis:

H5: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.6 Pengaruh *Quality of External Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Auditor eksternal adalah akuntan publik bersertifikat yang bertugas untuk meneliti, menguji akurasi dan validitas catatan keuangan dan transaksi bisnis dari perusahaan yang telah melakukan kontrak dengan auditor eksternal

tersebut. Penunjukan auditor eksternal oleh komite audit perusahaan dianggap dapat melakukan pemeriksaan dan untuk menjamin integritas proses audit. Penelitian mengenai kualitas audit eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) oleh perusahaan yaitu BIG 4 (OPWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan non BIG4. Alasan yang mendasari hal ini adalah KAP BIG 4 dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen. Dengan beberapa alasan tersebut, apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP BIG 4 maka peluang untuk dideteksi adanya *fraud* akan lebih besar karena KAP BIG4 dianggap memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi *fraud* dan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas (Yusroniyah, 2017). Oleh sebab itu, jika perusahaan menggunakan jasa KAP BIG 4, maka kemungkinan adanya *fraud* akan sangat kecil. Atas dasar pernyataan tersebut disimpulkan hipotesis:

H6: *Quality of external auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.7 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial***

#### ***Statement***

*Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk tindakan dalam menghapuskan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang pernah dilakukan auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Hasil dalam penelitian

yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2014), dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor dalam *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan populasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan salah satunya yaitu pergantian auditor (Bawekes et al., 2018). Atas dasar pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H7: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.8 Pengaruh *Change in Directors* terhadap *Fraudulent Financial***

#### ***Statement***

*Change in directors* dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen dalam *crowe's fraud pentagon theory*, *competence/capability*. Terdapat enam komponen dalam *competence/capability*, antara lain: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen *stress* (*stress management*). *Change in directors* diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen *stress*. *Change in directors* adalah penyerahan wewenang dari direksi kepada direksi baru. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. *Change in directors* juga dapat

mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk mengantikan jajaran direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Novitasari dan Chairiri (2018) mengungkapkan *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Pengawasan yang lemah dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan *fraud* dan orang tersebut merasionalisasikan perilaku *fraud*-nya. Namun, orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan untuk mengambil keuntungan tersebut. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Novitasari dan Chairiri (2018) kapabilitas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan seseorang untuk melakukan *fraud*, begitu pula menurut Crowe (2011) yang mengemukakan bahwa kompetensi memiliki artian sama dengan kapabilitas yang dapat berpengaruh pada terjadinya *fraud*. Namun Sihombing (2014) dan Tessa (2016) dalam penelitiannya tidak mendapatkan bukti yang empiris bahwa kapabilitas/kompetensi yang diproksikan dengan pergantian dapat memengaruhi terjadinya *fraud*. Sehingga perlu dilakukan pengujian ulang antara pengaruh *change in directors* terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan (Novitasari & Chariri, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H8: *Change in directos* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

### 2.3.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent*

#### *Financial Statement*

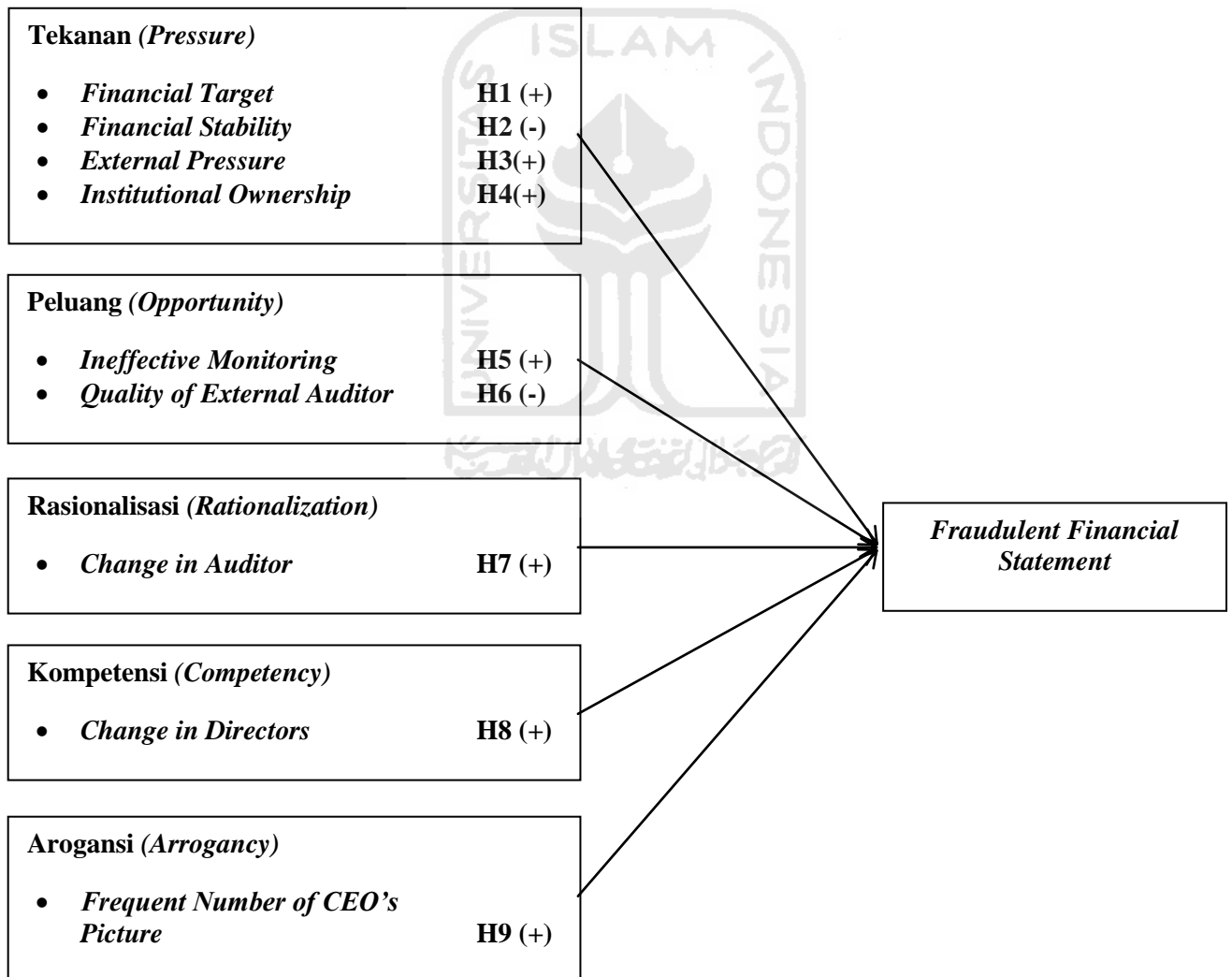
*Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut, hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Menurut Crowe (2011), juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. *Committee of Sponsoring Organisasi Komisi Treadway (COSO)* melakukan sebuah studi yang membuktikan bahwa 70% dari penipu memiliki profil yang menggabungkan tekanan dengan arogansi atau keserakahan dan 89% dari kasus penipuan yang melibatkan CEO. Dalam penelitiannya, Tessa (2016) mengungkapkan bahwa arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Novitasari & Chariri, 2018). Atas dasar pemikiran tersebut maka dapat dibangun sebuah hipotesis:

H9: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

## 2.4 Model Penelitian

Gambar 2.2

### Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN non-keuangan yang telah *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan tidak dimasukkan ke dalam sampel karena regulasi penyajian laporan keuangannya berbeda dengan sektor non-keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI).
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2014-2018.
4. Data perusahaan secara keseluruhan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2014-2018 untuk perhitungan variabel penelitian. Tahun keuangan 2014-2018 digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan



agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai *fraudulent financial statement* yang dialami perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Data penelitian diambil dari dokumen perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 di *website* resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dimulai dengan mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018 dari *website* bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *website* perusahaan.

Data yang akan diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan adalah informasi jumlah aset, rasio total liabilitas terhadap aset (*total liabilities to asset ratio*), informasi jumlah saham kepemilikan institusional lain, jumlah dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris keseluruhan, informasi kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan, informasi mengenai direksi perusahaan dan foto CEO yang berada di dalam laporan tahunan perusahaan.

### 3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel yang akan diteliti terdiri dari 9 (sembilan) variabel, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel dependen, terdiri dari: *fraudulent financial statement*
- b. Variabel independen, terdiri dari: *financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in directors, dan frequent number of CEO's picture.*

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement*. Kecurangan pelaporan keuangan ini timbul dikarenakan adanya keinginan dari pembuat laporan keuangan untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga mengandung salah saji material. Penelitian ini menggunakan *F-Score Model* sebagai alat ukur untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Dechow et al. (2011). Perhitungan *F-Score Model* didapatkan dengan menjumlahkan dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial performances* yang dapat dilihat di laporan keuangan. (Skousen dan Twedt, 2009), yang dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Menurut Richardson dkk (2005) dalam Rini (2012), *accrual quality* dihitung dengan *RSST accrual*. Perhitungan ini mencakup seluruh perubahan

aset lancar (kecuali kas) dan non ekuitas sebagai akrual yang terdapat di laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, perhitungan RSST *accrual* ini juga dapat mengelompokkan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) sesuai dengan karakteristik keandalannya, serta *assets* dan *liabilities* sesuai dengan jenis akrualnya (Rini, 2012).

$$\text{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\Delta \textit{WC} + \Delta \textit{NCO} + \Delta \textit{FIN})}{\textit{Average Total Assets}}$$

Di mana :

- **WC** = (*Current Assets* – *Current Liability*)
- **NCO** = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)
- **FIN** = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)
- **ATS** =  $\frac{(\textit{Beginning Total Assets} + \textit{End Total Assets})}{2}$

Keterangan :

- **WC** = *Working Capital*
- **NCO** = *Non-Current Operating Accrual*
- **FIN** = *Financial Accrual*
- **ATS** = *Average Total Assets*

*Financial performance* dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian

yang dilakukan Skousen (2008) dalam Rini (2012), model perhitungannya yaitu:

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Di mana:

$$\begin{aligned} - \text{ Change in receivable} &= \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}} \\ - \text{ Change in inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}} \\ - \text{ Change in cash sales} &= \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}} \\ - \text{ Change in earnings} &= \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}} \end{aligned}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen terdiri atas *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's picture*.

#### 3.3.2.1 Financial Target

*Financial target* adalah suatu target tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Target keuangan ditentukan oleh dewan pengarah atau manajemen termasuk sasaran penjualan

dan insentif keuntungan (Rahmanti,2013) dalam (Bawekes et al., 2018). Secara tidak langsung target keuangan memberikan tekanan finansial bagi manajemen untuk berhasil mencapai target keuangan tersebut. Target keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih) dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian *asset* yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.2 *Financial Stability*

*Finianial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. *Financial Stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen et al., 2009) dalam (Bawekes et al., 2018) yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1))}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

### 3.3.2.3 *External Pressure*

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan

pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2.4 *Institutional Ownership*

*Institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Kondisi di mana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, secara otomatis akan memengaruhi kondisi finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009) dalam (Bawekes et al., 2018) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Saham yang beredar}}$$

#### 3.3.2.5 *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya dalam SAS No. 99. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BDOIT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### 3.3.2.6 *Quality of External Auditor*

Kualitas auditor eksternal probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang hasil audit tersebut De Angelo (dalam Bawekes et al., 2018). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Kualitas audit eksternal (AUD) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika perusahaan diaudit menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang diaudit tidak menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” diberi kode 0 (nol).

### 3.3.2.7 *Change in Auditor*

*Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta\text{CPA}$ ) yang diukur dengan variabel *dummy* di mana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2014 - 2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2014 – 2015 maka diberi kode 0.

### **3.3.2.8 *Change in Directors***

*Change in directors* penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Untuk mengetahui adanya kemampuan individu ketika menghadapi kesempatan untuk melakukan *fraud* maka variabel perubahan direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberi kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberi kode 0 (nol).

### **3.3.2.9 *Frequent Number of CEO's Picture***

Yang dimaksud dengan *frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Seorang CEO cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang akan posisi dan status yang dimilikinya dalam perusahaan, hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Oleh karena itu, elemen arogansi akan diproksikan dengan banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang berada di dalam sebuah laporan tahunan perusahaan.



**Tabel 3.1**

**Rekapitulasi Pengukuran Variabel Independen**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1))}{\text{Total Aset } (t-1)}$
<i>External Pressure</i>	$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
<i>Institutional Ownership</i>	$OSHIP = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Saham yang beredar}}$
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$
<i>Quality of External Auditor</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP <i>BIG 4</i> , dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP <i>BIG 4</i>
<i>Change in Auditor</i>	Variabel <i>dummy</i> , apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2014-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0
<i>Change in Directors</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika terdapat <i>Change in directors</i> dalam perusahaan, sebaliknya diberi kode 0
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

Sumber : Bawekes et al (2018)

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan melihat analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, Ghozali (2018) juga menjelaskan bahwa jika hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018). Artinya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* akan langsung memberikan keterangan normal, dan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% apabila data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013 dalam Ghozali, 2013).

### 3.4.2.4 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hubungan antara *fraud pentagon* dengan *financial statement fraud*, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 OSHIP + \beta_5 BDOUT + \beta_6 BIG + \beta_7 CPA + \beta_8 DCHANGE + \beta_9 CEO's\ picture + e$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-9}$	= Koefisien Regresi
$e$	= <i>Error</i>
LEV	= Rasio total kewajiban per total asset
ACHANGE	= Rasio perubahan total aset
ROA	= Rasio pengembalian investasi
OSHIP	= Kepemilikan saham orang dalam
BDOUT	= Dewan komisaris independen
RECEIVABLE	= Rasio perubahan piutang usaha
CPA	= Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)
DCHANGE	= <i>Change in directors</i>
CEO's picture e	= Jumlah profile CEO dalam laporan keuangan

### 3.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 5% adalah:

1. Jika nilai  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.4.5 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  berarti model regresi tidak fit. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  berarti

nilai regresi fit atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).



**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan pertahun yang digunakan untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sehingga total keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 data. Selengkapnya mengenai rincian penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2014-2018</b>
1	Perusahaan BUMN selain sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikann laporan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>www.idx.co.id</i> selama periode 2014-2018	0
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2014-2018	(1)
4	Perusahaan melakukan penghapusan pencatatan ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	0



Total perusahaan yang dijadikan sampel
--

19
----

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Analisis statistik deskriptif dalam laporan ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Target</i>	76	-.088200	.253222	.04648522	.056549944
<i>Financial Stability</i>	76	-.099155	1.416601	.23831430	.260978261
<i>External Pressure</i>	76	.097690	1.019067	.55555432	.165598385
<i>Institutional Ownership</i>	76	.046415	.987575	.37600458	.259730331
<i>Ineffective Monitoring</i>	76	.200000	.666667	.37136567	.076359012
<i>Quality of External Auditor</i>	76	.000000	1.000000	.55263158	.500526039
<i>Change in Auditor</i>	76	.000000	1.000000	.32894737	.472952651
<i>Change in Directors</i>	76	.000000	1.000000	.72368421	.450146175
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	76	3.000000	23.000000	9.30263158	4.681936172
<i>Fraudulent Financial Statement</i>	76	-2.159480	4.650155	.02790812	.780496909
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 4.3**

**Frekuensi *Quality of External Auditor***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	34	44.7	44.7	44.7
1	42	55.3	55.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2020

Keterangan:

- 0) : Tidak menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *BIG 4*
- 1) : Menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *BIG 4*

**Tabel 4.4**

**Frekuensi *Change in Auditor***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	51	67.1	67.1	67.1
1	25	32.9	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Keterangan:

- 0) : Tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik
- 1) : Terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik

**Tabel 4.5**

**Frekuensi *Change in Directors***

Varibel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	21	27.6	27.6	27.6
1	55	72.4	72.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Keterangan:

- 1) : Tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan
- 2) : Terjadi perubahan susunan direksi perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 76 data pada setiap indikator penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setiap indikator pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* yang diukur dengan *F-Score* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.02790812, nilai tersebut menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel BUMN selama tahun 2014-2018 memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 2,79%. Skousen dan Twedt (2009) dalam penelitiannya menjelaskan apabila nilai rata-rata *F-Score* yang dihasilkan rendah, namun nilai standar deviasi yang dihasilkan tinggi maka potensi terjadinya *fraud* juga masih tinggi. Standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0.780496909

dari sampel sebanyak 19 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada sektor BUMN yang terdaftar di BEI masih tergolong tinggi. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk *F-Score* dengan nilai minimum sebesar -2.159480, yaitu milik PT Aneka Tambang Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4.650155 milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015.

2. Variabel independen yang pertama yaitu *financial target* dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.088200 yaitu milik PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2015, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.253222 yaitu milik PT Bukit Asam Tbk tahun 2018. Hasil penelitian untuk variabel *financial target* menunjukkan dari 76 data yang telah diolah memiliki nilai rata-rata sebesar 0.04648522, nilai tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 4.64% dari total aset. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0.056549944 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target*.
3. Variabel independen yang kedua yaitu *financial stability* (stabilitas keuangan) yang diukur dengan menggunakan indikator perubahan aset (ACHANGE) menunjukkan nilai terendah sebesar -0.099155 milik PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016 dan nilai maksimal sebesar 1.416601

milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2015, yang berarti bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 memiliki rasio perubahan aset yang paling tinggi yaitu sebesar 1,41% dibandingkan dengan perusahaan sampel yang lain. Hasil penelitian untuk variabel *financial stability* menunjukkan dari 76 data yang telah diolah memiliki nilai rata-rata sebesar 0.23831430 yang dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam mengelola aset sebesar 23,83%. Untuk nilai standar deviasinya sebesar 0.260978261 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial stability*.

4. Variabel independen yang ketiga yaitu *external pressure* (tekanan eksternal) yang diukur dengan *ratio leverage* (LEV) menunjukkan nilai terendah sebesar 0.097690 milik PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.019067 milik PT Timah Tbk tahun 2015 yang berarti PT Timah Tbk pada tahun 2015 mempunyai rasio hutang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel yang lain. Selama 4 tahun periode penelitian dengan 76 data yang diolah menghasilkan rata-rata sebesar 0.55555432 angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki atau utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditor sebesar 55.56% dari total aset. Untuk standar deviasi memiliki nilai sebesar 0.165598385 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *external pressure*.
5. Variabel independen yang keempat yaitu *institutional ownership* yang diukur dengan indikator OSHIP yang menunjukkan nilai terendah sebesar

0.046415 milik PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.987575 milik PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2016 yang berarti PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 memiliki persentase saham yang mayoritas dimiliki oleh institusi lain lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel yang lain. Selama 4 tahun periode penelitian dengan 76 data diolah menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.37600458 angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain sebesar 37,6% dari keseluruhan jumlah saham yang beredar dan nilai standar deviasi sebesar 0.259730331 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *institutional ownership*.

6. Variabel independen yang kelima yaitu *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawasan) yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris secara keseluruhan (BDOUT). Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris independen paling rendah memiliki nilai sebesar 0,2 milik PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0,67 milik PT Aneka Tambang Tbk tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 0.37136567, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sampel yaitu sebesar 37.1% dari total keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. Dengan standar deviasi 0.076359012 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring*.

7. Variabel independen yang keenam adalah *quality of external auditor* (kualitas auditor eksternal) yang diukur dengan menggunakan indikator BIG serta variabel *dummy*, di mana kode 0 pada penelitian ini berarti bahwa perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) BIG 4 dan kode 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP BIG 4. Rata-rata yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebesar 0.55263158, yang artinya perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP BIG 4 menunjukkan angka sebesar 45% dan yang menggunakan jasa audit KAP BIG 4 sebesar 55%. nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.500526039 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *quality of external auditor*.
8. Variabel independen yang ketujuh adalah *change in auditor* yang diukur dengan menggunakan indikator CPA serta variabel *dummy*, di mana kode 0 pada penelitian ini berarti bahwa perusahaan tidak melakukan perubahan kantor akuntan publik dan kode 1 apabila perusahaan melakukan perubahan kantor akuntan publik. Rata-rata yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebesar 0.32894737 artinya sebesar 32,89% perusahaan sampel melakukan pergantian kantor akuntan publik, sedangkan untuk sisanya 67,11% perusahaan sampel tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.472952651 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *change in auditor*.

9. Variabel independen yang kedelapan adalah *change in auditor* (pergantian direksi) yang diukur dengan menggunakan indikator DCHANGE serta variabel *dummy*, di mana kode 0 pada penelitian ini berarti bahwa perusahaan tidak melakukan *change in directors* dan kode 1 apabila perusahaan melakukan *change in directors*. Rata-rata yang dihasilkan penelitian ini adalah 0.72368421 artinya sebesar 72,37% perusahaan sampel melakukan pergantian susunan direksi dan sisanya sebesar 27,63% tidak melakukan *change in directors*. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.450146175 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *change in auditor*.
10. Variabel independen yang kesembilan adalah *frequent number of CEO's picture* dengan indikator CEOPIC menunjukkan nilai minimum sebesar 3, yang artinya adalah hanya terdapat satu foto yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan dan nilai maksimum sebesar 23 milik PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2015. Rata-rata yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 9.30263158. Serta standar deviasinya adalah sebesar 4.681936172 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *frequent number of CEO's picture*.

#### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji multikolimieritas, dan uji heteroskedastisitas.



### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas *One-Sample*  
*Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35832680
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.115 ( $0.115 > 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.771	1.298
ACHANGE	.798	1.253
LEV	.890	1.124
OSHIP	.693	1.443
BDOUT	.831	1.204
BIG	.814	1.229
CPA	.897	1.115
DCHANGE	.670	1.493
CEOPIC	.786	1.272

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil penelitian di atas, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel independen dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel independen dalam model regresi yang dibentuk.

### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat melalui uji Glesjer adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8****Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Glejser Test Coefficients***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.729	.248		2.943	.004
ROA	-.708	.523	-.180	-1.354	.180
ACHANGE	-.052	.144	-.047	-.360	.720
LEV	-.024	.081	-.036	-.294	.770
OSHIP	.066	.042	.219	1.562	.123
BDOUT	.123	.157	.100	.780	.438
BIG	-.113	.076	-.191	-1.479	.144
CPA	-8.298E-005	.076	.000	-.001	.999
DCHANGE	-.019	.093	-.029	-.204	.839
CEOPIC	-.078	.062	-.165	-1.253	.215

a. Dependent Variabel: ABS\_RES

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi financial statement *fraud*, berdasarkan masukan variabel independen.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fraudulent financial statement* dengan proksi-proksi dari elemen *fraud pentagon*. Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yaitu *financial target (ROA)*, *financial*

*stability (ACHANGE), external pressure (LEV), institutional ownership (OSHIP)* sebagai proksi dari elemen tekanan (*pressure*). Selanjutnya ada variabel *ineffective monitoring (BDOUT)* dan *quality of external auditor (CPA)* sebagai proksi dari elemen peluang (*opportunity*). Kemudian variabel *change in auditor (AUD)* sebagai proksi dari elemen rasionalisasi (*rationalization*), variabel *change in directors* sebagai proksi dari elemen kompetensi (*competence*) dan variabel *frequent number of CEO's picture* sebagai proksi dari elemen arogansi (*arrogance*). Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

**Tabel 4.9**

**Hasil Pengujian Model Regresi *Coefficients***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.556	.404		1.378	.173
ROA	2.041	.853	.259	2.393	.020
ACHANGE	-.574	.235	-.260	-2.446	.017
LEV	.292	.132	.223	2.211	.031
OSHIP	.149	.069	.246	2.155	.035
BDOUT	.177	.257	.072	.691	.492
BIG	-.048	.124	-.041	-.390	.698
CPA	-.126	.124	-.102	-1.019	.312
DCHANGE	.010	.152	.007	.063	.950
CEOPIC	.030	.101	.031	.293	.770

a. Dependent Variabel: FFR

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, model atau persamaan regresi yang digunakan :

$$\begin{aligned} \mathbf{FRAUD} = & \mathbf{0,556 + 2,041 ROA - 0,574 ACHANGE + 0,292 LEV + 0,149 OSHIP +} \\ & \mathbf{0,177 BDOUT - 0,048 BIG - 0,126 CPA + 0,10 DCHANGE + 0,30} \\ & \mathbf{CEO's picture + e} \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengujian Pengaruh *Financial Target* (ROA) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,020 < *Level of Significant* = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial target* (ROA) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 2) Pengujian Pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,017 < *Level of Significant* = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *financial stabiliy* (ACHANGE) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 3) Pengujian Pengaruh *External Pressure* (LEV) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,031 < *Level of Significant* = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

positif dan signifikan antara *external pressure* (LEV) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 4) Pengujian Pengaruh *Institutional Ownership* (OSHIP) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,035 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *institutional ownership* (OSHIP) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 5) Pengujian Pengaruh *Ineffective Monitoring* (BDOUT) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,492 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan antara *institutional ownership* (OSHIP) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 6) Pengujian Pengaruh *Quality of External Auditor* (BIG) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,698 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan antara *quality of external auditor* (BIG) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 7) Pengujian Pengaruh *Change in Auditor* (CPA) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,312 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan antara *change in auditor* (CPA) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 8) Pengujian Pengaruh *Change in Directors* (DCHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,950 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan antara *change in directors* (DCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).

- 9) Pengujian Pengaruh *Frequents Number of CEO's Picture* (CEOPIC) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,770 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan antara *frequents number of CEO's picture* (CEOPIC) terhadap *fraudulent financial statement* (FFR).



**Tabel 4.10**

**Rekapitulasi Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
1	<i>Financial Targets (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	2.041	.020	Didukung
2	<i>Financial stability (ACHANGE)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	-.547	.017	Didukung
3	<i>External Pressure (LEV)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	.292	.031	Didukung
4	<i>Institutional Ownership (OSHIP)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	.149	.035	Didukung
5	<i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	.177	.492	Tidak Didukung
6	<i>Quality of External Auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	-.048	-.390	Tidak Didukung
7	<i>Change in Auditor (CPA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	-.126	.312	Tidak Didukung
8	<i>Change in Directors (DCHANGE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	.010	.950	Tidak Didukung
9	<i>Frequent Number of CEO's Picture (CEO)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Frau (FFR)</i>	.030	.770	Tidak Didukung

Sumber: Peneliti, 2020

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.322	.38198

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, BIG, CPA, ROA, LEV, BDOUT, ACHANGE, OSHIP, DCHANGE

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,322, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *fraudulent financial statement* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial target (ROA)*, *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)*, *institutional ownership (OSHIP)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *quality of external auditor (BIG)*, *changes in auditor (CPA)*, *change in directors (DCHANGE)*, dan *frequent number of CEO's picture (CEOPIC)* sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.6 Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial target (ROA)*, *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)*, *institutional ownership (OSHIP)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *quality of external auditor (BIG)*, *changes in auditor (CPA)*, *change in directors (DCHANGE)*, dan *frequent number of CEO's picture (CEOPIC)* secara simultan terhadap *fraudulent financial statement (FFR)*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.503	9	.723	4.952	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.630	66	.146		
	Total	16.133	75			

a. Dependent Variabel: FFR

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, BIG, CPA, ROA, LEV, BDOUT, ACHANGE, OSHIP, DCHANGE

Sumber: Data diolah, 2020

Diperoleh nilai F hitung sebesar 4,952 dengan nilai probabilitas (p) = 0,000. Nilai Sig. = 0,000 < *level of significant* = 0,005 maka artinya ada pengaruh secara simultan variabel *financial target (ROA)*, *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)*, *institutional ownership (OSHIP)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *quality of external auditor (BIG)*, *changes in*

*auditor (CPA)*, *change in directors (DCHANGE)*, dan *frequent number of CEO's picture (CEOPIC)* terhadap *fraudulent financial statement (FFR)*.

#### **4.7 Hasil Pengujian Hipotesis**

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis dan intepetasinya:

##### **4.7.1 Pengaruh *Financial Target (ROA)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial target* (target keuangan) mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial target (ROA)*. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan *financial target* memiliki koefisien regresi positif 2,041 dan sig. sebesar 0,012. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig.  $t. 0,020 < 0,05$ . Artinya *financial target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, oleh karena itu, hipotesis 1 didukung. Hal ini berarti, jika *financial target (ROA)* mengalami peningkatan, maka *fraudulent financial statement (FFR)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016), Septriani dan Handayani (2018) dan Putriasih et al (2019) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA merupakan salah pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA)

adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen et al., 2009). ROA juga sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Karena itu, hal ini terkait dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Di mana, terdapat keinginan manajemen sebagai agen untuk mendapatkan bonus dan atau kenaikan upah atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal, yaitu pemenuhan target finansial berupa laba yang telah ditentukan. Adanya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan bonus dan atau kenaikan upah atas hasil kinerja manajemen, dan untuk menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan.

#### **4.7.2 Pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi *financial stability (ACHANGE)*. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan *financial stability* memiliki koefisien regresi sebesar -0,574 dan sig. t sebesar 0,017. Koefisien regresi memiliki arah negatif sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t < 0,005. Artinya *financial stability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement (FFR)*, oleh karena itu hipotesis dua didukung. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat

*financial stability (ACHANGE)* dalam perusahaan, maka risiko terjadinya *fraudulent financial statement (FFR)* dalam perusahaan akan rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen *et al* (2009) yang menunjukkan bahwa *financial stability* bukan merupakan indikator yang dapat memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et al* (2016), Tessa dan Harto (2016), dan Septriani dan Handayani (2018), dan Dalnial *et al* (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kondisi stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan aset yang juga menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Septriani dan Handayani (2018) menjelaskan bahwa kondisi perusahaan yang tidak stabil terjadi karena manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki, sehingga menyebabkan perubahan total aset yang terlalu tinggi atau terlalu rendah selama periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat memperbesar risiko terjadinya kecurangan, karena timbul tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan dan menampilkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil.

#### **4.7.3 Pengaruh *External Pressure (LEV)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel

*external pressure (LEV)*. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan *external pressure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,292 dan sig. t. sebesar 0,031. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t.  $0,031 > 0,05$ . Artinya *external pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, oleh karena itu, hipotesis 3 didukung. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat *external pressure*, maka semakin tinggi juga tingkat potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putriasih et al. (2016), Tessa G dan Harto (2016), Yesiariani dan Rahayu (2017), Septriani dan Handayani (2018) dan Dalnial et al. (2014) yang menyatakan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. *External pressure* merupakan keadaan di mana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et. al., 2009). *External pressure* bisa berpengaruh positif dan signifikan karena, menurut Kasmir (2013) perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian besar. Utang yang besar pada perusahaan merupakan sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat

meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan *fraudulent financial statement*.

#### **4.7.4 Pengaruh *Institutional Ownership (OSHIP)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *institutional ownership* (kepemilikan saham oleh institusi) mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel *institutional ownership (OSHIP)*. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,149 dan sig. t sebesar 0.035. koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. 0,035 < 0,05. Artinya semakin tinggi nilai *institutional ownership (OSHIP)* semakin tinggi juga risiko terjadinya *fraudulent financial statement (FFR)*.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain mengakibatkan adanya tekanan yang terjadi di pihak manajemen. Manajemen akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar, karena pertanggung jawaban yang dilakukan tidak hanya kepada individu, namun juga kepada institusi lain. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen mudah dalam melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor. salah satunya dengan memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) yang menyimpulkan



bahwa persentase kepemilikan oleh orang dalam berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.7.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring (BDOU)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawas) mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel *ineffective monitoring (BDOU)*. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel *ineffective monitoring* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,177 dan sig. t. sebesar 0,492. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t  $0,492 > 0,05$ . Artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 5 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *ineffective monitoring* tidak akan memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et al.* (2016), Herviana (2017), Yusroniyah (2017) dan Wolfe dan Hermason (2004), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bawekes *et al.* (2018) dan Tessa G & Harto (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Dari hasil uji dapat dinyatakan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen tidak dapat mencegah terjadinya *fraudulent financial statement*. Bawekes *et al.* (2018) menjelaskan hal ini bisa terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen belum menjadi suatu kebutuhan dan perusahaan hanya sebatas memenuhi regulasi tentang dewan komisaris emiten atau publik.

#### **4.7.6 Pengaruh *Quality of External Auditor (BIG)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *quality of external auditor* mempunyai pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari *quality of external auditor* (BIG). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *quality of external auditor* memiliki koefisien regresi sebesar -0,048 dan sig.t. sebesar 0,698. Koefisien regresi memiliki arah negatif dan tingkat sig. t.  $0,698 > 0,05$ . Artinya *quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 6 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *quality of external auditor* tidak akan memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Skouses (2009), dimana variabel ukuran komite audit sebagai proksi dari elemen kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Bawekes *et al.* (2018), Ulfah *et al.* (2017), dan Tessa G dan

Harto (2016) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Ulfah *et al.* (2017) menjelaskan hal utama yang mendasari bahwa ukuran KAP tidak mampu digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu dikarenakan auditor dalam melaksanakan auditnya harus berdasarkan standar *auditing*. Hal lain yang mendasari yaitu adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Semua auditor baik yang tergolong KAP Big 4 maupun non Big 4 memiliki kedudukan yang sama, yaitu sama-sama harus mematuhi standar *auditing* dalam melaksanakan tugasnya.

#### **4.7.7 Pengaruh *Change in Auditor (CPA)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *change in auditor* (pergantian auditor) mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari *change in auditor (CPA)*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *change in auditor* memiliki koefisien regresi sebesar -0,126 dan sig.t. sebesar 0,312. Koefisien regresi memiliki arah negatif dan tingkat sig. t.  $0,312 > 0,05$ . Artinya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 7 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *change in auditor* tidak akan memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017), Novitasari dan Chairiri (2018) dan Septriani dan Handayani (2018)

yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016), Yesriani dan Rahayu (2017), Bawekes *et al.* (2018) dan Skousen *et al* (2009) yang menunjukkan hasil *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan melakukan pergantian auditor bukan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya, namun karena perusahaan hanya menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

#### **4.7.8 Pengaruh *Change of Directors (DCHANGE)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa *change in directors* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari *change in directors (DCHANGE)*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *change in directors* memiliki koefisien regresi sebesar 0,010 dan sig.t. sebesar 0,950. Koefisien regresi memiliki arah positif dan tingkat sig. t.  $0,950 > 0,05$ . Artinya *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 8 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa

besar atau kecilnya nilai *change in directors* tidak akan memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016), Yesriani dan Rahayu (2017), Wolfe dan Hermason (2004) dan Bawekes *et al.* (2018). Hal ini dapat terjadi karena *change in directors* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan upaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, di mana direksi yang kerjanya tidak maksimal akan digantikan oleh direksi yang lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal (Ulfah *et al.*, 2017). Sesuai dengan pernyataan Wolfe dan Hermanson (2009) bahwa apabila pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara merekrut direksi yang lebih kompeten daripada direksi sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Bawekes *et al.* (2018) juga menjelaskan bahwa adanya peranan yang strategis dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, yang dapat tercapai bila pimpinan mau mendorong seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan nilai-nilai inti organisasi, membina dan meningkatkan saling percaya di antara para anggota, mendorong tumbuh-kembang rasa memiliki, rasa tanggung jawab, dan mau melakukan mawas diri

terhadap seluruh kegiatannya, sehingga dalam hal ini *change in directors* bukan terjadi karena ada terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

#### **4.7.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture (CEOPIC)* terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement (FFR)***

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari *change in directors frequent number of CEO's picture (CEOPIC)*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *change in directors frequent number of CEO's picture* memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dan sig.t. sebesar 0,770. Koefisien regresi memiliki arah positif dan tingkat sig. t.  $0,770 > 0,05$ . Artinya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 9 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *change in directors frequent number of CEO's picture* tidak akan memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016), Yusroniyah (2017), Bawekes *et al.* (2018) dan Skousen *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017) dan Septriani dan Handayani (2018). Hal ini dikarenakan, gambar CEO yang ditampilkan di laporan tahunan digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas

terutama para pemangku kepentingan siapa CEO dari perusahaan tersebut, dalam penelitian ini terbukti bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh pada *fraudulent financial statement*, karena sifat arogan tidak ditampilkan melalui *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya, namun arogan itu ditampilkan melalui sikap dan perilaku keseharian CEO tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's picture* terhadap variabel *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial target* (target keuangan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per – 01/MBU06/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per – 04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Pasal 4A yang menyatakan penetapan penghasilan tambahan yang dikaitkan dengan ekspektasi pencapaian Ukuran Kinerja Utama (*Key Performance Indicators/KPI*), yang berisi target-target tahunan yang harus dicapai oleh anggota direksi dan berkaitan dengan *agency theory*. Artinya, semakin



besar nilai *financial target* maka berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement* agar dapat mencapai ekspektasi atau target yang telah ditentukan.

2. Variabel *financial stability* (stabilitas keuangan) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena kondisi keuangan perusahaan BUMN yang tidak stabil, bisa mengakibatkan para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi, sehingga untuk menghindari hal tersebut perusahaan akan melakukan pelanggaran-pelanggaran yang salah satunya adalah melakukan *fraudulent financial statement*. Artinya, semakin rendah *financial stability* maka berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Variabel *external pressure* (tekanan eksternal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan *leverage* yang konsisten naik setiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan dan laba bersih. Kondisi tersebut bisa memberikan tekanan bagi pihak perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat didukung dengan rata-rata nilai *leverage* sebesar 0.55555432. Nilai tersebut

menandakan bahwa secara umum total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya, semakin besar nilai *external pressure* maka berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

4. Variabel *institutional ownership* (kepemilikan institusi lain) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain membuat perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar, ini juga akan menimbulkan tingginya ekspektasi atau target yang akan diberikan, sehingga perusahaan harus selalu menampilkan laporan keuangan yang memuaskan para pemegang saham tersebut. Artinya, semakin besar nilai *institutional ownership* maka berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
5. Variabel *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawasan) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena tingkat efektivitas pengawasan oleh dewan komisaris tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah dewan komisaris independen, tapi dipengaruhi oleh sudah baiknya sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan dan sumber daya

manusianya berintegritas. Artinya, semakin besar atau kecil nilai *ineffective monitoring* tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

6. Variabel *quality of external auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *quality of external auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan standar *auditing*. Hal lain yang mendasari yaitu adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh auditor, sehingga semua auditor baik yang tergolong dari KAP BIG 4 maupun non BIG 4 memiliki kedudukan yang sama, yaitu harus melaksanakan standar *auditing* dalam melaksanakan tugasnya. Artinya, semakin besar atau kecil nilai *quality of external auditor* tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
7. Variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor hanya ingin mentaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang

Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Artinya, semakin besar atau kecil nilai *change in auditor* tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

8. Variabel *change in directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Kemungkinan hal ini merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengganti direksi yang lama dengan direksi baru yang dianggap lebih kompeten, sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Artinya, semakin besar atau kecil nilai *change in directors* tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
9. Variabel *frequent number of CEO's picture* (jumlah foto CEO yang terpampang) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mungkin terjadi karena sifat arogan tidak dapat ditampilkan melalui foto CEO yang terdapat di laporan tahunan perusahaan, dan tujuan dari menampilkan foto CEO di laporan tahunan adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan siapa CEO di perusahaan tersebut. Artinya, semakin besar atau kecil nilai *frequent number of CEO's*

*picture* tidak akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

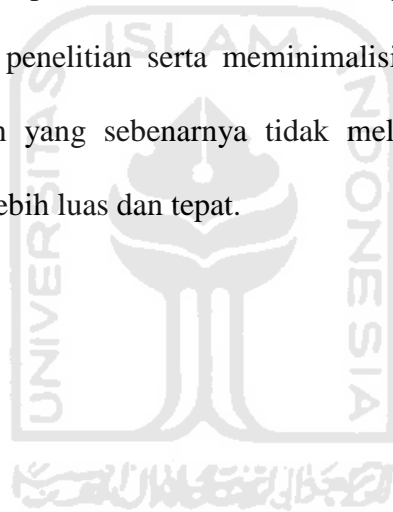
## 5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel *financial target*, *external pressure* dan *institutional ownership* yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dan *financial stability* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia salah satunya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen yang merupakan agen dan penanggung jawab terhadap pemegang saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk menambah informasi agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan pada saat pemberian kredit kepada perusahaan.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini hanya meneliti objek perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang sebesar 32,2%. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 32,2%. Sisanya sebanyak 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, salah satu variabel *competence* yang diproksikan dengan pergantian dewan direksi

(*DCHANGE*) dirasa terlalu menjastifikasi kurang baik terhadap kinerja direksi yang lama. Hal ini karena banyak faktor yang mengakibatkan adanya pergantian susunan dewan direksi, beberapa diantaranya karena ditugaskan ke perusahaan lain, diangkat menjadi jajaran dewan komisaris atau faktor lainnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan memilih perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* saja. Selain itu, menambahkan variabel proksi dari *fraud pentagon* seperti *political connection* dan *audit report*. Dengan langkah penelitian tersebut akan dapat memperluas variabel penelitian dan sampel penelitian serta meminimalisir tidak tepatnya dugaan *fraud* pada perusahaan yang sebenarnya tidak melakukan *fraud*. Sehingga didapatkan hasil yang lebih luas dan tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of *Fraud* in a Financial. October, 99, 113, 167–218.
- ACFE. (2014). Report to the nations on occupational fraud and abuse. Diakses pada 08 Februari 2020, dari <https://www.acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations.pdf>
- ACFE. (2018). Report to the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *ACFE Report*, 10, 80.
- ACFE Indonesia Chapter. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfe*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Association of Certified *Fraud* Examiners. What is *Fraud*?. Diakses pada 08 Februari 2020, dari <https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>
- Barton, J. and P. Simko. (2002). “The Balance Sheet As An Earnings Management Constraint”. *The Accounting Review* 77, 1-27.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Terhadap *Fraudulent* Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Beneish, M. D. (1998). Discussion Of “Are Accruals During Initial Public Offerings Opportunistic?”. *Review of Accounting Studies* 3: 209-221.
- BPKP. (2019). Proactive Auditing. Instrumen Pencegahan *Fraud*, 10.
- Crowe, H. (2011). IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit. *Western Regional Conference*, 1–49.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting *Fraudulent* Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Danuta, K. S. (2017). Crowe’s *Fraud* Pentagon Theory dalam Pencegahan *Fraud* pada Proses Pengadaan melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.826>

- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Faradiza, S. A. (2019). *FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- ACFE Indonesia Chapter. (2017). *Survei Fraud Indonesia 2016*. Auditor Essentials, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Hartomo, G. (2019, 28 Juni). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Diakses pada 09 Februari 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1>
- Herviana, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016*. Skripsi, 80–83.
- Indonesia, D. K. R. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Jannah, S.M. (2019, 29 April). *Laporan Keuangan Garuda Diduga Dimanipulasi, Siapa Tanggung Jawab?*. Diakses pada 09 Februari 2019, dari <https://tirto.id/laporan-keuangan-garuda-diduga-dimanipulasi-siapa-tanggung-jawab-dnjR>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2009). *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Audit Forensi No: KEP-46/MEN/II/2009*. Jakarta: Penulis. Diakses dari [https://jdih.kemnaker.go.id/data\\_puu/SKKNI%202009-046.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/SKKNI%202009-046.pdf)
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–15.
- Marks, Jonathan. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Howarth LLP (Presentation).



- Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2017). Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-01/MBU06/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/06/2017.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Salinan Peraturan OJK No.29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 1(3), 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of *Fraudulent* Financial Statement: The *Fraud* Pentagon. *Gorontalo Accounting Journal (GAJ)*, 2(2), 98–112.
- Richardson, S., R. Sloan, M. Solimon, and I. Tuna. (2005). “Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices”. *Journal of Accounting and Economics* 39: 437-485.
- Rini, V. Y. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent* Financial Statement melalui *Fraud* Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, Vol. 1 No., 4.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, Kennedy S. (2014). Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). *Fraud* in emerging markets: A cross country analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16, 301-316.
- Skousen, C.J., Kevin R.S. and Charlotte J.W.(2009). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and sas no. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Volume 13, 53–81 ISSN: 1569-3732 doi:10.1108/S1569-

- 3732(2009)0000013005Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX, 1–21.
- Tessa, C. (2016). *Fraudulent Financial Reporting*: Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Pada Jenis Sesi Paper : Full paper. Simposium Nasional Akuntansi, 19, 1–21.
- Tuanakotta, T. M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Fraud* Pentagon dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Wolfe, D. T., dan D. R. Hermanson. (2004). the fraud diamond: considering the four elements of fraud. *CPA Journal* 74 (12): 38–42.
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms : Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter ? *Technological Forecasting & Social Change*.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement *fraud*: Pengujian dengan *fraud* diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Yusroniyah, T. (2017). Pendekteksian *Fraudulent Financial Statement* Melalui Crowe'S *Fraud* Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. Skripsi.



**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
10	PPRO	PP Properti Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbl
12	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
13	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	TINS	Timah Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

19	WTON	Wijaya karya Beton Tbk
----	------	------------------------



## Lampiran 2

### Perhitungan *F-Score Model*

Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2014-2018

No	KODE	TAHUN	<i>RSST Accrual</i>	<i>Financial Performance</i>	<i>F-SCORE</i>
1	ADHI	2015	4.6153	0.0348	4.6502
2	ANTM	2015	0.9046	0.8524	1.7570
3	ELSA	2015	-0.0024	0.0492	0.0468
4	GIAA	2015	-0.1756	-0.0702	-0.2458
5	INAF	2015	-0.2076	0.1917	-0.0159
6	JSMR	2015	-0.0885	-0.4177	-0.5062
7	KAEF	2015	0.2730	0.0436	0.3166
8	KRAS	2015	0.2638	-0.3058	-0.0420
9	PGAS	2015	0.1098	-0.0155	0.0943
10	PPRO	2015	0.6812	0.2261	0.9072
11	PTBA	2015	-0.0748	-0.0808	-0.1556

12	PTPP	2015	0.0684	-0.0392	0.0292
13	SMBR	2015	0.0393	1.2663	1.3056
14	SMGR	2015	0.0242	-0.0698	-0.0456
15	TINS	2015	-0.0002	1.8074	1.8073
16	TLKM	2015	0.0244	-0.0120	0.0124
17	WIKA	2015	0.0375	-0.1407	-0.1032
18	WSKT	2015	-0.1111	-0.0555	-0.1666
19	WTON	2015	-0.0733	-0.3447	-0.4180
20	ADHI	2016	-1.8417	-0.0225	-1.8642
21	ANTM	2016	0.8960	-0.6166	0.2794
22	ELSA	2016	0.1022	0.1009	0.2030
23	GIAA	2016	-0.0773	-0.4884	-0.5657
24	INAF	2016	0.5876	-0.0674	0.5202
25	JSMR	2016	-0.1740	-0.3737	-0.5477

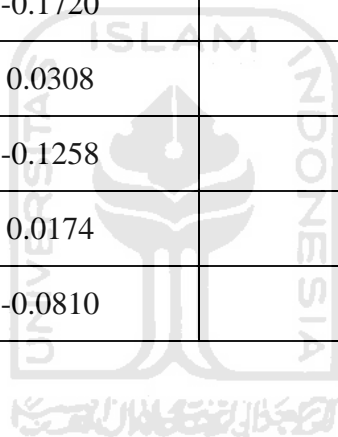
26	KAEF	2016	-0.1205	0.0001	-0.1204
27	KRAS	2016	0.0723	0.1891	0.2615
28	PGAS	2016	-0.0034	-0.3690	-0.3724
29	PPRO	2016	-0.3068	-0.0318	-0.3386
30	PTBA	2016	0.0221	-0.2482	-0.2261
31	PTPP	2016	0.0120	-0.1202	-0.1083
32	SMBR	2016	-0.0349	-0.7506	-0.7855
33	SMGR	2016	0.0360	-0.1253	-0.0893
34	TINS	2016	0.0315	-0.4488	-0.4173
35	TLKM	2016	0.0404	0.1017	0.1422
36	WIKA	2016	0.0895	0.1009	0.1904
37	WSKT	2016	-0.2971	0.1222	-0.1748
38	WTON	2016	0.0280	0.1878	0.2158
39	ADHI	2017	-0.1155	0.3719	0.2564



40	ANTM	2017	-2.8597	0.7002	-2.1595
41	ELSA	2017	-0.0774	-0.0191	-0.0965
42	GIAA	2017	-0.0685	-0.2179	-0.2864
43	INAF	2017	-0.1696	0.1098	-0.0599
44	JSMR	2017	-0.0915	0.2663	0.1748
45	KAEF	2017	-0.0879	-0.1639	-0.2519
46	KRAS	2017	-0.0343	-0.0441	-0.0785
47	PGAS	2017	-0.0478	0.0698	0.0221
48	PPRO	2017	0.2033	-0.0351	0.1682
49	PTBA	2017	0.1456	-0.0637	0.0819
50	PTPP	2017	-0.0189	0.0220	0.0032
51	SMBR	2017	0.0408	-0.4513	-0.4105
52	SMGR	2017	-0.0283	-0.1627	-0.1910
53	TINS	2017	-0.1411	-0.1248	-0.2659

54	TLKM	2017	-0.0101	-0.0660	-0.0761
55	WIKA	2017	-0.2498	0.0523	-0.1976
56	WSKT	2017	-0.2609	0.1845	-0.0764
57	WTON	2017	-0.3564	0.0553	-0.3011
58	ADHI	2018	-0.4695	-0.0188	-0.4883
59	ANTM	2018	0.0407	0.9321	0.9728
60	ELSA	2018	-0.0177	0.1080	0.0903
61	GIAA	2018	-0.2392	-0.1115	-0.3508
62	INAF	2018	0.0054	-0.3065	-0.3011
63	JSMR	2018	-0.0362	0.7316	0.6954
64	KAEF	2018	-0.1851	0.2110	0.0259
65	KRAS	2018	-0.0611	0.1255	0.0643
66	PGAS	2018	-0.1892	-0.0611	-0.2503
67	PPRO	2018	-0.0441	-0.0997	-0.1438

68	PTBA	2018	0.1279	0.9178	1.0457
69	PTPP	2018	-0.1245	-0.0585	-0.1830
70	SMBR	2018	-0.0033	0.0667	0.0634
71	SMGR	2018	0.0520	-0.0545	-0.0026
72	TINS	2018	-0.1720	-0.0022	-0.1741
73	TLKM	2018	0.0308	-0.1791	-0.1484
74	WIKA	2018	-0.1258	-0.0114	-0.1371
75	WSKT	2018	0.0174	0.0755	0.0929
76	WTON	2018	-0.0810	-0.3542	-0.4353



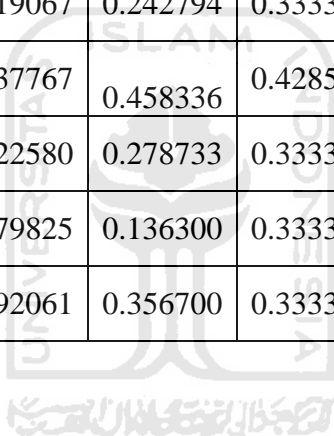
### Lampiran 3

#### Variabel Independen

Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2015

No	KODE	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	AUD	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADHI	0.027744	0.602567	0.692016	0.352440	0.333333	0	0	1	3
2	ANTM	-0.047464	0.379601	0.396620	0.179252	0.333333	1	0	1	14
3	ELSA	0.086200	0.035385	0.402115	0.862897	0.400000	1	1	1	6
4	GIAA	0.023600	0.063259	0.712773	0.313893	0.333333	1	0	1	7
5	INAF	0.004300	0.227199	0.613545	0.046415	0.333333	0	0	0	5
6	JSMR	0.035900	0.152700	0.663208	0.284986	0.333333	1	1	1	10
7	KAEF	0.078200	0.074166	0.424608	0.062357	0.400000	0	0	0	12
8	KRAS	-0.088200	0.421519	0.517009	0.079913	0.333333	1	1	1	4
9	PGAS	0.062000	0.141567	0.534597	0.416000	0.333333	1	1	0	7
10	PPRO	0.056500	0.947885	0.526677	0.650228	0.500000	0	0	1	8

11	PTBA	0.120600	0.136834	0.450247	0.214514	0.333333	1	0	0	3
12	PTPP	0.044204	0.312066	0.732389	0.467643	0.333333	0	0	0	23
13	SMBR	0.108356	0.116165	0.097690	0.901358	0.600000	0	0	0	10
14	SMGR	0.118600	0.111310	0.280772	0.475260	0.285714	1	0	1	9
15	TINS	0.010900	0.146186	1.019067	0.242794	0.333333	1	0	0	16
16	TLKM	0.140300	0.171701	0.437767	0.458336	0.428571	1	0	0	15
17	WIKA	0.035900	0.232141	0.722580	0.278733	0.333333	0	0	1	10
18	WSKT	0.034600	1.416601	0.679825	0.136300	0.333333	0	1	1	6
19	WTON	0.038600	0.171837	0.492061	0.356700	0.333333	0	0	0	5

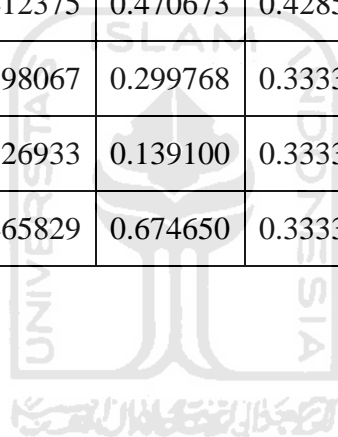


## VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016

No	KODE	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	AUD	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADHI	0.015681	0.198936	0.729153	0.311284	0.333333	0	1	1	5
2	ANTM	0.002162	-0.012363	0.385996	0.248724	0.666667	1	0	0	22
3	ELSA	0.075400	-0.049134	0.313344	0.257702	0.400000	1	0	1	4
4	GIAA	0.002500	0.129171	0.729798	0.295207	0.333333	1	1	1	6
5	INAF	-0.012600	-0.099155	0.583278	0.117517	0.333333	0	0	0	12
6	JSMR	0.033700	0.456783	0.694603	0.122770	0.333333	1	0	1	7
7	KAEF	0.058900	0.342860	0.507561	0.064810	0.400000	0	1	0	7
8	KRAS	-0.045900	0.063360	0.532687	0.108723	0.400000	1	0	1	5
9	PGAS	0.045200	0.052214	0.536125	0.404100	0.333333	1	1	1	4
10	PPRO	0.041400	0.659401	0.663742	0.727522	0.500000	0	0	1	10
11	PTBA	0.109000	0.099605	0.431957	0.231371	0.333333	1	0	1	5

12	PTPP	0.036866	0.630189	0.654332	0.449278	0.333333	0	1	1	8
13	SMBR	0.059304	0.336592	0.285684	0.987575	0.600000	0	1	0	10
14	SMGR	0.102500	0.159195	0.308692	0.469989	0.285714	1	0	1	15
15	TINS	0.026400	0.028982	0.407906	0.263815	0.333333	1	0	1	5
16	TLKM	0.162400	0.080868	0.412375	0.470673	0.428571	1	0	1	11
17	WIKA	0.036900	0.586363	0.598067	0.299768	0.333333	0	1	1	6
18	WSKT	0.029500	1.026624	0.726933	0.139100	0.333333	0	1	0	10
19	WTON	0.060400	0.046279	0.465829	0.674650	0.333333	0	0	1	7



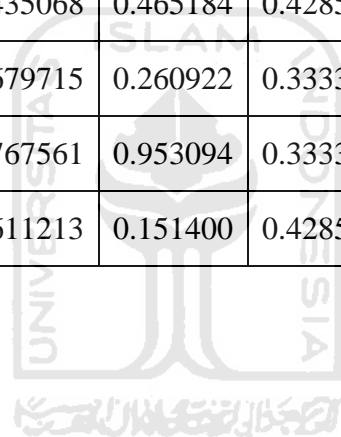
## VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2017

No	KODE	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	AUD	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADHI	0.018249	0.413983	0.792824	0.341596	0.333333	0	0	1	4
2	ANTM	0.004548	0.001092	0.383946	0.238361	0.333333	1	0	1	14
3	ELSA	0.051600	0.158535	0.371434	0.257702	0.400000	1	0	1	6
4	GIAA	0.180400	0.006882	0.750891	0.336516	0.333333	1	0	1	7
5	INAF	-0.030300	0.107294	0.655913	0.173064	0.333333	0	1	1	9
6	JSMR	0.026400	0.480230	0.768168	0.287412	0.333333	1	0	1	10
7	KAEF	0.054400	0.321640	0.578009	0.069521	0.400000	0	0	0	14
8	KRAS	-0.020900	0.045132	0.549675	0.092339	0.333333	1	0	1	5
9	PGAS	0.025300	-0.079165	0.493589	0.379900	0.333333	1	0	1	9
10	PPRO	0.039700	0.419228	0.601900	0.899390	0.500000	0	1	1	15
11	PTBA	0.206800	0.183601	0.372371	0.868101	0.333333	1	0	1	17



12	PTPP	0.041257	0.338519	0.659115	0.933125	0.333333	1	1	0	11
13	SMBR	0.028980	0.158270	0.325567	0.982428	0.200000	0	0	1	7
14	SMGR	0.041700	0.107098	0.378332	0.475235	0.285714	1	1	1	8
15	TINS	0.042300	0.243771	0.489615	0.228476	0.333333	1	0	1	6
16	TLKM	0.164800	0.105077	0.435068	0.465184	0.428571	1	0	1	6
17	WIKA	0.029700	0.456976	0.679715	0.260922	0.333333	1	1	1	7
18	WSKT	0.042900	0.593537	0.767561	0.953094	0.333333	1	1	1	10
19	WTON	0.048200	0.515732	0.611213	0.151400	0.428571	0	0	1	8

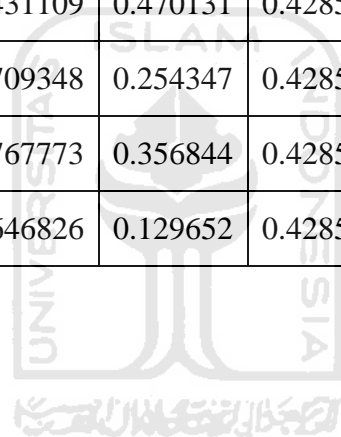


## VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018

No	KODE	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	AUD	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADHI	0.021416	0.063024	0.791316	0.269548	0.333333	0	1	1	4
2	ANTM	0.026254	0.109685	0.407344	0.243058	0.400000	1	0	0	6
3	ELSA	0.040528	0.165169	0.416650	0.815414	0.400000	1	0	1	8
4	GIAA	-0.041997	0.107439	0.824806	0.313650	0.285714	0	1	1	10
5	INAF	-0.022697	-0.057210	0.655668	0.187900	0.333333	0	0	1	4
6	JSMR	0.024709	0.040734	0.754922	0.271778	0.333333	1	0	1	14
7	KAEF	0.042470	0.551869	0.645211	0.073393	0.400000	0	0	0	22
8	KRAS	-0.017952	0.044705	0.581182	0.090506	0.333333	1	0	1	5
9	PGAS	0.045928	-0.029806	0.596702	0.374500	0.400000	1	0	1	6
10	PPRO	0.030152	0.311768	0.646840	0.791381	0.500000	0	0	0	16
11	PTBA	0.253222	0.099395	0.326946	0.882904	0.500000	1	0	1	19

12	PTPP	0.037279	0.257675	0.689517	0.391787	0.333333	0	1	1	12
13	SMBR	0.013737	0.094409	0.372766	0.133329	0.333333	0	0	1	17
14	SMGR	0.060320	0.042537	0.360068	0.480084	0.285714	1	0	1	11
15	TINS	0.035147	0.272950	0.568600	0.227779	0.400000	1	0	0	11
16	TLKM	0.130842	0.038855	0.431109	0.470131	0.428571	1	0	1	14
17	WIKA	0.035004	0.296522	0.709348	0.254347	0.428571	0	1	1	12
18	WSKT	0.037137	0.270653	0.767773	0.356844	0.428571	0	1	1	4
19	WTON	0.054791	0.256623	0.646826	0.129652	0.428571	0	1	0	7



## Lampiran 4

### Hasil Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik

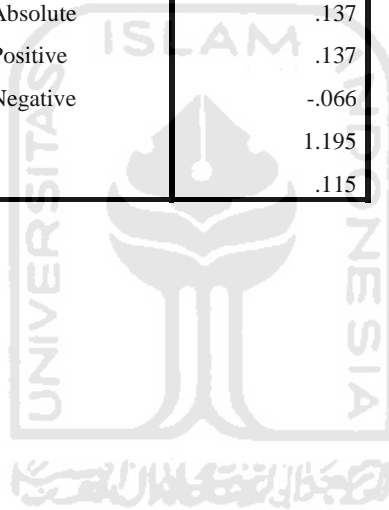
#### 1. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35832680
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.556	.404		1.378	.173		
ROA	2.041	.853	.259	2.393	.020	.771	1.298
ACHANG E	-.574	.235	-.260	-2.446	.017	.798	1.253
LEV	.292	.132	.223	2.211	.031	.890	1.124
OSHIP	.149	.069	.246	2.155	.035	.693	1.443
BDOUT	.177	.257	.072	.691	.492	.831	1.204
BIG	-.048	.124	-.041	-.390	.698	.814	1.229
CPA	-.126	.124	-.102	-1.019	.312	.897	1.115
DCHANG E	.010	.152	.007	.063	.950	.670	1.493
CEOPIC	.030	.101	.031	.293	.770	.786	1.272

a. Dependent Variabel: FFR

### 3. Hasil Uji Heteroskedostisitas dengan Uji Gleser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.729	.248		2.943	.004
ROA	-.708	.523	-.180	-1.354	.180
ACHANGE	-.052	.144	-.047	-.360	.720
LEV	-.024	.081	-.036	-.294	.770
OSHIP	.066	.042	.219	1.562	.123
BDOUT	.123	.157	.100	.780	.438
BIG	-.113	.076	-.191	-1.479	.144
CPA	-8.298E-005	.076	.000	-.001	.999
DCHANGE	-.019	.093	-.029	-.204	.839
CEOPIC	-.078	.062	-.165	-1.253	.215

a. Dependent Variabel: ABS\_RES

## LAMPIRAN 5

### HASIL ANALISIS STATISTIK UJI REGRESI BERGANDA

#### 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.556	.404		1.378	.173
ROA	2.041	.853	.259	2.393	.020
ACHANGE	-.574	.235	-.260	-2.446	.017
LEV	.292	.132	.223	2.211	.031
OSHIP	.149	.069	.246	2.155	.035
BDOUT	.177	.257	.072	.691	.492
BIG	-.048	.124	-.041	-.390	.698
CPA	-.126	.124	-.102	-1.019	.312
DCHANGE	.010	.152	.007	.063	.950
CEOPIC	.030	.101	.031	.293	.770

a. Dependent Variabel: FFR

#### 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.322	.38198	1.908

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, BIG, CPA, ROA, LEV, BDOUT, ACHANGE, OSHIP, DCHANGE

b. Dependent Variabel: FFR

### 3. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.503	9	.723	4.952	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.630	66	.146		
	Total	16.133	75			

a. Dependent Variabel: FFR

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, BIG, CPA, ROA, LEV, BDOOUT, ACHANGE, OSHIP, DCHANGE

